

**PENGGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT DALAM PARAGRAF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WONOSARI, GUNUNGGKIDUL,
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Dwi Astuti

011224026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

PENGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT DALAM PARAGRAF

SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WONOSARI, GUNUNGKIDUL,

YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006

Disusun oleh:

Dwi Astuti

011224026

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal, 19 September 2006

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 26 September 2006

SKRIPSI
PENGGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT DALAM PARAGRAF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WONOSARI, GUNUNGKIDUL,
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Dwi Astuti


NIM : 011224026

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 7 Oktober 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J, M. Hum. 
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S. Pd. 
Anggota : 1. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. 
: 2. Drs. P. Hariyanto 
: 3. Drs. G. Sukadi 

Yogyakarta, 7 Oktober 2006

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

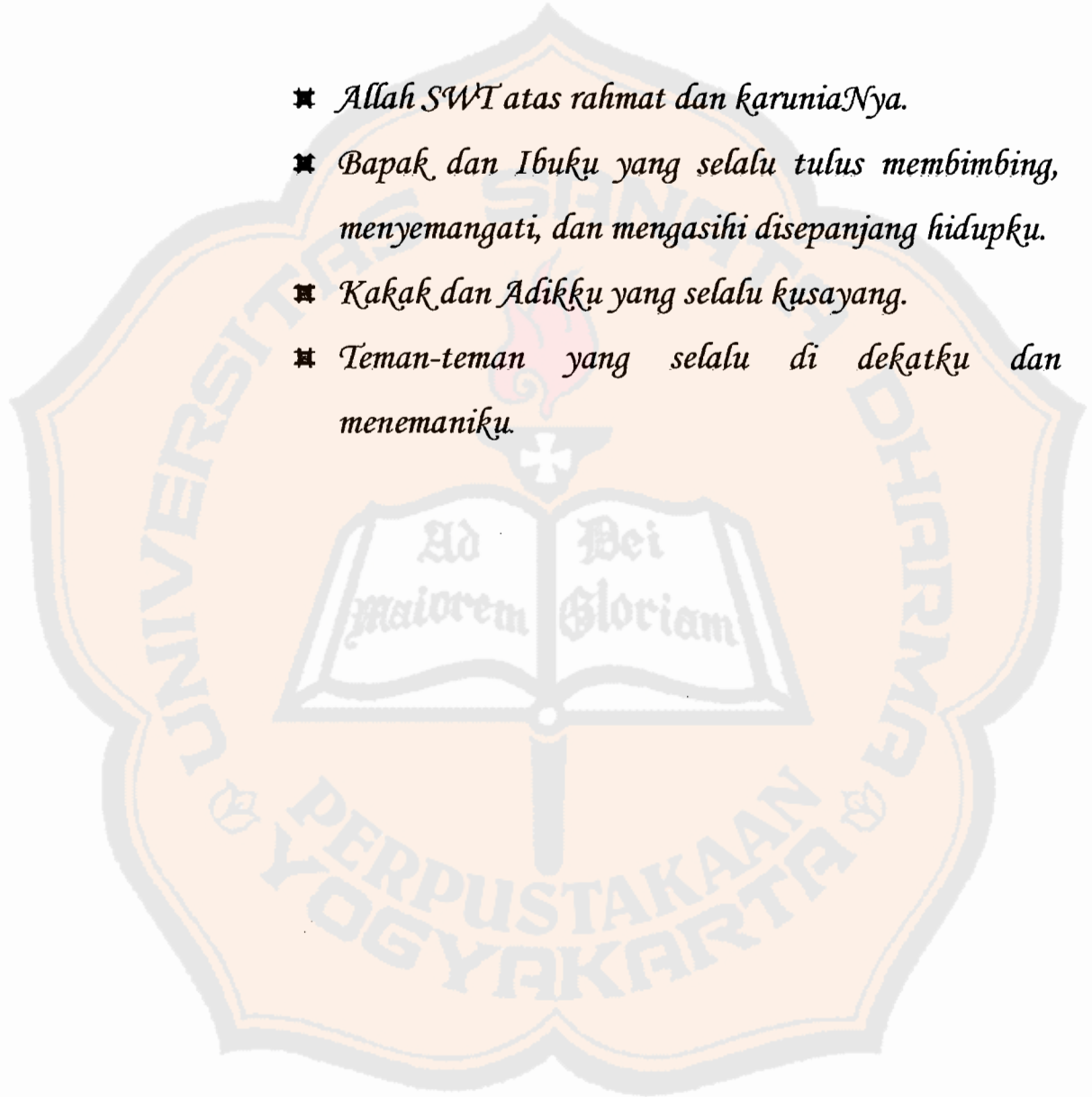


Dr. I. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini, aku persembahkan untuk:

- ✦ *Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya.*
- ✦ *Bapak dan Ibuku yang selalu tulus membimbing, menyemangati, dan mengasahi disepanjang hidupku.*
- ✦ *Kakak dan Adikku yang selalu kusayang.*
- ✦ *Teman-teman yang selalu di dekatku dan menemaniku.*



MOTO

Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka; namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka.

(Alexander Graham Bell)

Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.

(Schopenhauer)

Hiduplah seolah kau akan mati besok, Belajarlah seolah kau akan hidup selamanya.

(Mahatma Gandhi)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Oktober 2006


Penulis



ABSTRAK

Astuti, Dwi. 2006. *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini, meneliti penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan oleh siswa dalam melengkapi paragraf, (2) mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa dalam melengkapi paragraf.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah tes yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi intrakalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang sudah terkumpul, diklasifikasi kemudian dianalisis. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi: (1) membaca lima buah soal paragraf rumpang dan dua belas buah soal pilihan ganda yang sudah dilengkapi oleh siswa, (2) meneliti lima buah soal paragraf rumpang dan dua belas buah soal pilihan ganda yang sudah dilengkapi siswa, (3) mengidentifikasi kesalahan konjungsi intrakalimat koordinatif, kesalahan konjungsi intrakalimat korelatif, kesalahan konjungsi intrakalimat subordinatif, (4) mengelompokkan jenis-jenis kesalahan konjungsi intrakalimat ke dalam bagian yang lebih khusus, (5) menghitung jumlah kesalahan siswa sesuai dengan jenis-jenis konjungsi intrakalimat setelah itu, jumlah kesalahan konjungsi intrakalimat dihitung dalam persen.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Pertama, jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan siswa dalam paragraf terdiri atas: (1) konjungsi intrakalimat koordinatif, (2) konjungsi intrakalimat korelatif, (3) konjungsi intrakalimat subordinatif. Kedua, konjungsi intrakalimat yang salah digunakan siswa dalam paragraf adalah sebagai berikut: (1) kesalahan konjungsi intrakalimat koordinatif sebanyak 13,86%, (2) kesalahan konjungsi intrakalimat korelatif sebanyak 1,57%, (3) kesalahan konjungsi intrakalimat subordinatif sebanyak 10,14%. Jumlah total kesalahan konjungsi intrakalimat tersebut adalah 25,57%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran. Pertama, guru bahasa Indonesia hendaknya lebih banyak memberikan latihan penggunaan konjungsi intrakalimat dengan penerapannya dalam berbagai bentuk seperti membuat kalimat, menulis paragraf dan karangan yang diintegrasikan dengan kemampuan berbahasa yang lain serta bersastra. Kedua, mahasiswa calon guru disarankan agar dapat menciptakan teknik pembelajaran konjungsi intrakalimat secara lebih menarik dan efektif agar siswa lebih semangat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Bagi peneliti lain, karena penelitian ini hanya meneliti satu kelas saja maka disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian dengan wilayah yang lebih luas dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bervariasi. Ketiga, pihak sekolah SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta diharapkan dapat menyediakan buku yang menunjang seperti Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Hal ini, peneliti sarankan agar siswa dapat dengan mudah mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan mencari di buku atau sumber yang akurat.



ABSTRACT

Astuti, Dwi. 2006. *The Use of Intrasentence Conjunction in Paragraph of the VIII Grade of SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Students on the Year of 2005/2006*. Thesis. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research concerned about the use of intrasentence conjunction in paragraph of the VIII Grade of SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Students on the year of 2005/2006. The aims of this research were: (1) to describe kinds of intrasentence conjunction used by the students for completing paragraph, (2) to describe kinds of intrasentence conjunction misuse the students for completing paragraph.

The data gathering technique of this research used Test Technique. The tests were about exercises on the use of intrasentence conjunction. The method used in this research is qualitative descriptive research. The data gathered were classified and analyzed. The procedures were: (1) read five questions of paragraph and twelve questions of multiple choice complete by the students, (2) examine the five questions of paragraph and twelve questions of multiple choice complete by the students, (3) identified the misuse of coordinative, correlative, and subordinate intrasentence conjunction, (4) classified the misuse of intrasentence conjunction then classified it, (5) counted the number of the misuse according to the specification and percentage it.

There are conclusions made based on the result of the research. First, there are three kinds of intrasentence conjunction: (1) coordinative, (2) correlative, and (3) subordinate. Second, the results of the misuse intrasentence conjunction used by the students are: (1) the misuse of coordinative intrasentence conjunction is 13.86%, (2) the misuse of correlative intrasentence conjunction is 1.57%, (3) the misuse of subordinate intrasentence conjunction is 10.14%. Therefore, the total misuse of intrasentence conjunction is 25.57%.

According to this research, first, it is better for the Bahasa Indonesia teacher to give more exercises on the use of intrasentence conjunction and its application such as constructing sentence, paragraph, and writing, integrated with other language skills and literature. Second, it is expected for the prospective teacher to create a more effective and interesting intrasentence conjunction teaching learning technique, to encourage and motivate the students in learning. Furthermore, other researcher may conduct similar research by widening the scope of the object, and do more varitype research. Third, for the institution, SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, provide book such as Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Thus, the students can overcome their problems by consulting the accurate book and other reference.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi yang berjudul *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006* ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. B. Widharyanto, M. Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan masukan-masukan yang positif kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. P. Hariyanto selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh ketelitian, dan selalu memberikan nasihat-nasihat kepada penulis agar bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum selaku Kaprodi PBSID.
4. Seluruh Dosen PBSID yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Drs. Sukimin selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Ibu Sri Rahayu, S. Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta yang banyak membantu dan melayani peneliti selama penelitian.
7. Siswa-siswi kelas VIII E SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta yang sangat membantu peneliti pada saat penelitian.
8. FX. Sudadi selaku staf sekretariat PBSID yang sangat membantu peneliti dari semester satu sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibuku yang selalu mengasihi dan menyemangati agar aku selalu sabar dan tidak pernah menyerah dalam menghadapi hidup ini.
10. Keluarga besar Karto Semito dan Ika Sudyanto, terimakasih atas doa, nasihat, dan dukungannya. Tanpa doa dan dukungan yang kalian berikan aku tidak bisa menyelesaikan semua ini.
11. Adik-adikku Novita Tri Nurulita, Alm. Bayu Prakoso Aji, Aditya Dwi Saputro kalian semua telah memberikan warna, kebahagiaan, dan keceriaan dalam hidupku.
12. Sahabat sejawatku, Yosanti Martin yang selalu menyemangati dan menguatkan di saat aku sedang menangis dan tertawa. Terimakasih atas kebersamaan yang engkau berikan selama ini.
13. Sahabatku CH. Dessy Suryani terimakasih atas canda tawa yang kau berikan selama ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Yusuf Wijayanto, Setyo Agus Nugroho, Febi Aris Sunandar, Dyah Putri Pratiwi, dan Supriyati. Terimakasih atas perhatian, kasih sayang, dukungan, dan bantuan yang selalu kalian berikan.
15. Teman-teman senasib dan seperjuangan di PBSID angkatan 2001 Esmawati Sinaga, Yuanita Hartanti, Supriyanto, Mei Kusmawati, Veronika Riyani Utami, dan Erika Nurhidayati. Terus semangat dan berjuang kita pasti bisa!
16. Teman-teman PBSID angkatan 2001 yang sudah mendahuluiku Nofembrian Setiaji, S. Pd, A. Ifnu Suharyadi, S. Pd, Agung Tri Laksono, S. Pd, B. Indah Setiasih, S. Pd, M. Indah Karnasih, S. Pd, Nanie Priharyati, S.Pd, Novi Setyati S. Pd. dan Agatha Vera Wijayanti, S. Pd. Aku pasti bisa seperti kalian!
17. Teman-temanku di Gatotkaca 8 Theresia Kurnia Triana Bekti, Yulita Widi Untari, dan Sri Suharmini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini, masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Variabel Penelitian	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.7 Batasan Istilah	7
1.8 Sistematika Penyajian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian yang Relevan	10
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Konjungsi	15
2.2.1.1 Macam-macam Konjungsi	16
2.2.1.2 Konjungsi Intrakalimat	16
2.2.1.3 Konjungsi Ekstrakalimat	19
2.2.2 Paragraf	21
2.2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa	22
2.2.3.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	22
2.2.3.2 Kesalahan dan Kekeliruan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2 Subjek Penelitian	26
3.3 Data Penelitian	26
3.4. Instrumen Penelitian	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1 Deskripsi Data	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Konjungsi Intrakalimat yang Digunakan Siswa dalam Paragraf	34
4.2.2 Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan Siswa dalam Paragraf	34
4.2.3 Temuan Hasil Wawancara	38
4.2 Analisis Data	39
4.2.1 Konjungsi Intrakalimat yang Digunakan	39
4.2.2 Kesalahan Konjungsi Intrakalimat	40
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.4.1 Konjungsi Intrakalimat yang Digunakan Siswa dalam Paragraf	49
4.4.2 Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan dalam Paragraf	49
4.4.3 Hasil Wawancara	51
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.1.1 Kesimpulan Masalah I	54
5.1.2 Kesimpulan Masalah II	54
5.2. Implikasi	55

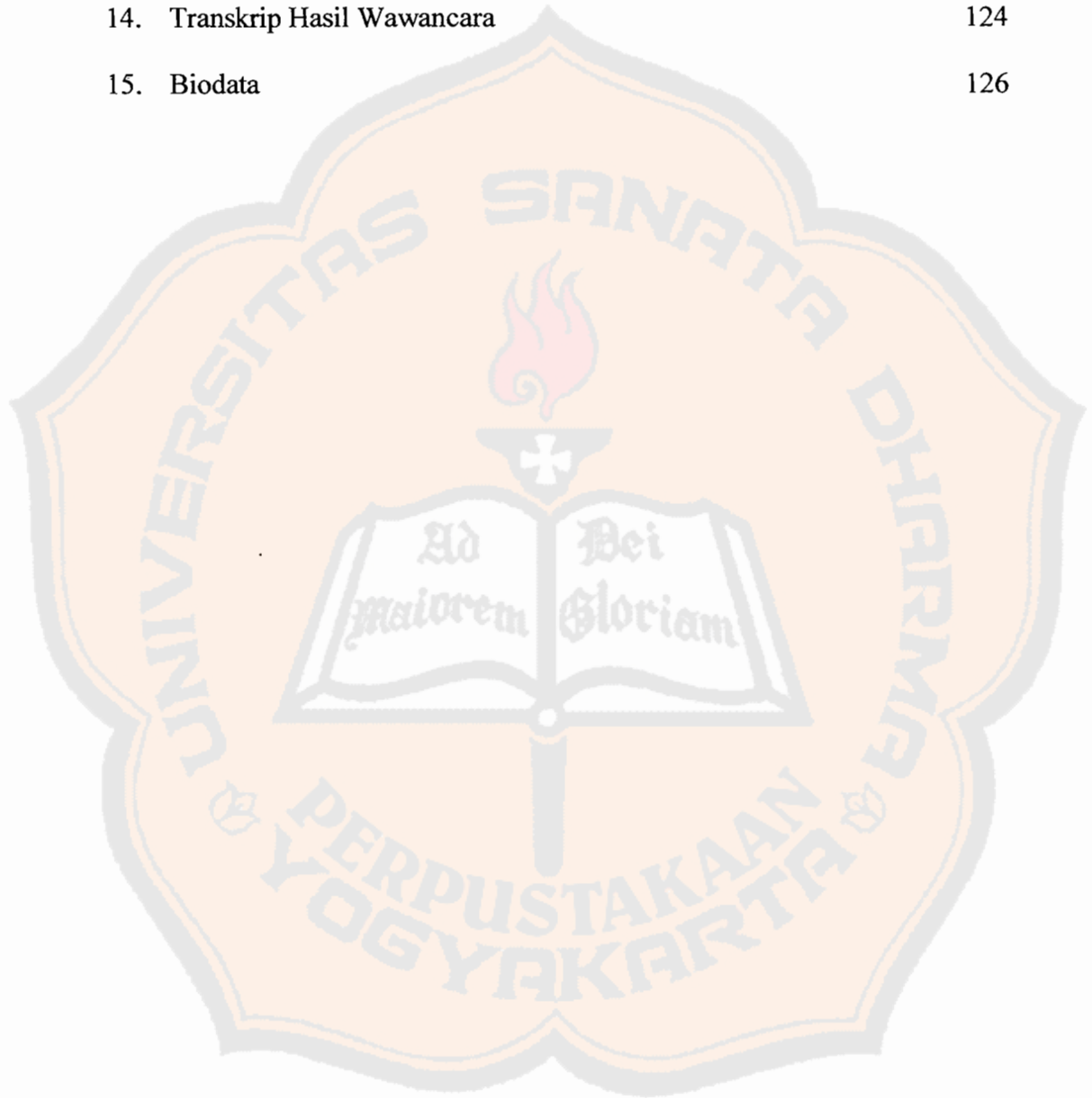
5.3 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
BIODATA	126



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Ijin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma	61
2.	Surat Ijin Penelitian dari Kantor Bapeda Daerah Istimewa Yogyakarta	62
3.	Surat ijin Penelitian dari Kantor Bapeda Gunungkidul	63
4.	Data jenis-Jenis Konjungsi Intrakalimat yang Digunakan oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta	64
5.	Data Jenis-Jenis Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa	67
6.	Kunci Jawaban Penggunaan Konjungsi Intrakalimat	68
7.	Analisis Data Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan Siswa (Paragraf Rumpang)	70
8.	Analisis Data Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan Siswa (Pilihan Ganda)	76
9.	Pembahasan Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat (Paragraf Rumpang)	79
10.	Pembahasan Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat (Pilihan Ganda)	91
11.	Contoh Instrumen Penelitian	95

12. Hasil Pekerjaan siswa	104
13. Daftar Absensi Siswa	122
14. Catatan Hasil Wawancara	123
14. Transkrip Hasil Wawancara	124
15. Biodata	126



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Skripsi yang Relevan	13
Table 2	Konjungsi	19
Tabel 3	Data Konjungsi Intrakalimat dalam Soal Tes	27
Tabel 4	Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan oleh Siswa dalam Paragraf	35
Tabel 5	Jumlah Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Koordinatif	35
Tabel 6	Jumlah Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Korelatif	36
Tabel 7	Jumlah Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Subordinatif	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Tarigan (1982: 21) menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafologis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafologis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafologis itu. Sebagai suatu keterampilan yang bersifat aktif produktif dan mempunyai hubungan tidak langsung, maka dalam menulis harus memperhatikan beberapa aspek seperti kosakata, ejaan, tata bunyi, dan struktur bahasa agar dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis juga membutuhkan kemampuan untuk dapat mengorganisasi pikiran, mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Untuk itu, dalam mengungkapkan ide dan gagasannya seorang penulis harus dapat memilih dan menggunakan konjungsi secara tepat dalam kalimat.

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi (Kridalaksana, 1986: 99). Konjungsi merupakan bagian yang penting dalam menulis kalimat, karena konjungsi dapat berfungsi untuk

menghubungkan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Selain itu, konjungsi juga dapat menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setaraf ataupun tidak setaraf.

Penggunaan dan pemilihan konjungsi yang tepat memudahkan pembaca untuk memahami gagasan dan informasi yang terdapat dalam kalimat yang dibacanya. Oleh karena itu, agar dapat mengungkapkan ide serta gagasannya secara logis dan dapat dipahami oleh pembaca, maka seorang penulis harus dapat memilih dan menggunakan konjungsi secara tepat dalam kalimat. Mengingat ada bermacam-macam jenis konjungsi yang terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat. Akan tetapi penulisan skripsi ini, difokuskan pada penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf.

Dalam bahasa tulis, paragraf merupakan bagian dari karangan sedangkan dalam bahasa lisan paragraf merupakan bagian dari ujaran (Ramlan, 1993: 1). Paragraf dapat digunakan sebagai media berkomunikasi antara penulis dan pembaca. Sebuah paragraf biasanya terdiri dari sejumlah kalimat atau hanya terdiri satu kalimat saja. Keterkaitan kata, frasa, klausa, kalimat dalam paragraf tidak lepas dari adanya konjungsi intrakalimat. Oleh karena itu, seorang penulis harus dapat memilih dan menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam tulisannya.

Dalam proses menulis, manusia sering melakukan kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa. Kekeliruan merupakan bagian dari kesalahan. Kesalahan adalah bagian dari konvensi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku (Tarigan, 1988b: 141). Kesalahan tersebut dapat menyebabkan

kekacauan makna, karena apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan.

Kesalahan tersebut disebabkan karena tidak menurut norma, aturan yang ditentukan (Tarigan, 1984: 91). Kesalahan dapat berlangsung secara lama dan bersifat tetap apabila tidak segera diperbaiki. Kekeliruan adalah keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau lupa (Tarigan & Tarigan, 1989: 76). Kekeliruan biasanya berlangsung secara sementara dan tidak bersifat tetap. Demikian pula dalam berbahasa, seseorang dapat melakukan kesalahan dan kekeliruan, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulis.

Proses pengajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dilakukan antara guru dan siswa tidak lepas dari adanya kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa tidak perlu dihindari melainkan harus segera diperbaiki. Kesalahan yang ada dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, dengan adanya kesalahan yang dibuat oleh siswa dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan struktur bahasa siswa, agar kesalahan penggunaan struktur bahasa siswa dapat diketahui sejak awal. Dengan demikian guru dapat segera mengoreksi kesalahan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya membahas penggunaan konjungsi dan konjungsi yang masih salah digunakan oleh siswa. Konjungsi yang dimaksudkan adalah konjungsi intrakalimat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Peneliti memilih siswa SMP kelas VIII karena, siswa kelas VIII sudah mendapat teori mengenai konjungsi intrakalimat dan menulis paragraf.

Dipilihnya SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta karena peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan konjungsi dalam paragraf. Selain itu, karena siswa SMP nantinya masih akan melanjutkan sekolah di SMA maka, siswa SMP tersebut harus belajar sejak awal untuk memilih dan menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis.

Peneliti memilih paragraf karena dalam menulis paragraf diperlukan sejumlah kalimat yang saling berkaitan dan berhubungan. Keterkaitan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam paragraf tidak lepas dari adanya konjungsi intrakalimat. Dalam menulis paragraf konjungsi intrakalimat sangat penting karena dapat menghubungkan kata, frasa, klausa, dan kalimat menjadi satu kesatuan yang urut, teratur, dan logis. Selain itu, paragraf merupakan bagian dari karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendali (Ramlan, 1993: 1). Oleh karena itu, siswa harus menggunakan konjungsi intrakalimat yang sesuai dalam menulis paragraf, agar informasi dalam paragraf tersebut urut, teratur, logis, dan dapat dipahami oleh pembaca. Jadi, penggunaan konjungsi intrakalimat yang tidak sesuai dalam paragraf siswa merupakan kesalahan struktur bahasa yang harus segera diperbaiki.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 Bahasa Indonesia di SMP, pada aspek kebahasaan terdapat penggunaan penghubung antarfrasa, antarklausa,

antarkalimat, antarparagraf (Depdiknas, 2003: 13). Penggunaan konjungsi intrakalimat dalam penelitian ini meliputi antarkata, antarfrasa, antarklausa. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf. Peneliti mengambil judul Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti menentukan dua rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan itu sebagai berikut:

- 1) Apa sajakah konjungsi intrakalimat yang digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 dalam melengkapi paragraf?
- 2) Apa sajakah konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 dalam melengkapi paragraf?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 dalam melengkapi paragraf.

- 2) Mendeskripsikan jenis-jenis konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 dalam melengkapi paragraf.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu

- 1) Bagi mahasiswa calon guru, adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan konjungsi intrakalimat, sehingga pada saat menerapkan ilmunya sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan konjungsi intrakalimat.
- 2) Bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan konjungsi intrakalimat secara tepat, dan dapat memberikan informasi bagi guru mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerapkan penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf.
- 3) Bagi sekolah SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan konjungsi intrakalimat dalam paragraf dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari,

Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Penggunaan konjungsi intrakalimat tersebut dapat dianalisis meliputi bentuk, makna, dan perilaku sintaksis. Penelitian mengenai penggunaan konjungsi intrakalimat dalam skripsi ini, difokuskan pada maknanya.

1.6 Variabel Penelitian

Variabel yang akan menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan konjungsi intrakalimat di dalam paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

1.7 Batasan Istilah

Ada istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Istilah-istilah tersebut akan didefinisikan sebagai berikut.

1) **Analisis Kesalahan Berbahasa**

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa kedua secara sistematis berdasarkan prosedur-prosedur dan teori linguistik (Pateda, 1987:32).

2) **Kesalahan**

Kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang

dewasa (Tarigan, 1988b: 141). Kesalahan adalah penyimpangan dari aturan pokok atau aturan terpilih dari penampilan bahasa orang dewasa.

3) Penggunaan

Penggunaan adalah hal menggunakan sesuatu (Poerwadarminta, 1982).

Penggunaan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah kemampuan dalam memilih dan menerapkan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam paragraf.

4) Konjungsi Intrakalimat

Konjungsi intrakalimat, yakni konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Kridalaksana, 1986: 99). Konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa atau konjungsi yang menghubungkan bagian-bagian kalimat dalam satu kalimat.

5) Konjungsi Ekstrakalimat

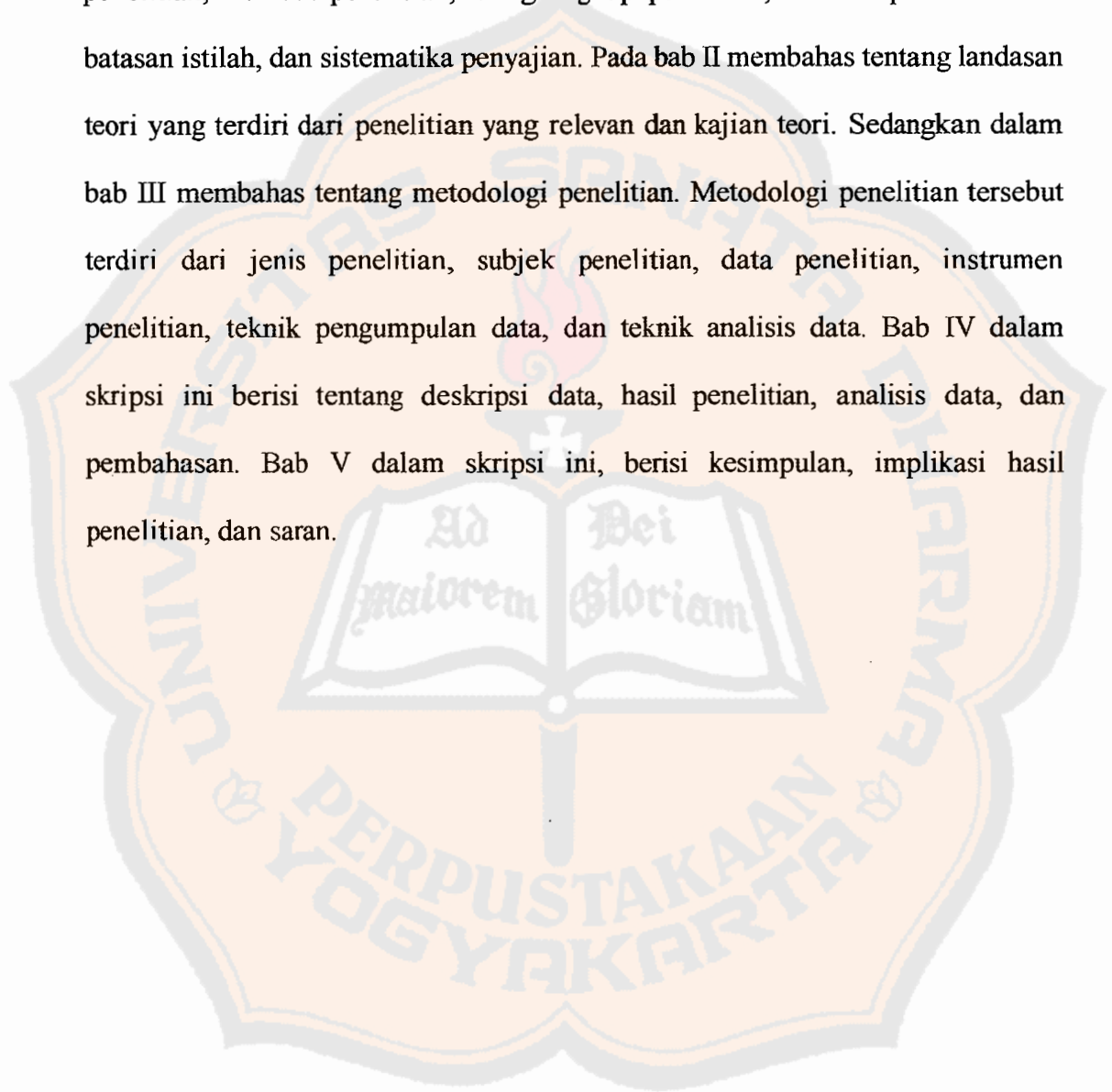
Konjungsi ekstrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf dalam suatu wacana.

6) Paragraf

Paragraf adalah bagian dari karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendali (Ramlan, 1993: 1).

1.8 Sistematika Penyajian

Bab I dalam skripsi ini, mengemukakan tentang pendahuluan. Pendahuluan tersebut terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Pada bab II membahas tentang landasan teori yang terdiri dari penelitian yang relevan dan kajian teori. Sedangkan dalam bab III membahas tentang metodologi penelitian. Metodologi penelitian tersebut terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV dalam skripsi ini berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan. Bab V dalam skripsi ini, berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian yang relevan dan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian yang relevan dan teori-teori tersebut akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Ada tiga penelitian yang relevan yang ditemukan peneliti. Berikut ini tiga penelitian sejenis yang ditemukan peneliti.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai struktur bahasa yang sudah dilakukan sebelumnya ada tiga, yaitu: penelitian Supriyanti (2002), penelitian Purwaningrum (1999), dan penelitian Supriyadi (2002). Berkaitan dengan penelitian yang relevan maka, masing-masing hasil penelitian yang relevan tersebut di atas akan diuraikan sebagai berikut

Penelitian pertama, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, (2) mendeskripsikan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur, (3) mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur kurang, (2)

kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi luhur Kurang, (3) tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur.

Penelitian kedua, penelitian ini bertujuan untuk meneliti (1) tipe-tipe kesalahan berbahasa, (2) sebab-sebab kesalahan, dan (3) perbedaan tipe kesalahan berbahasa dan sebab-sebabnya antara kelas I dan kelas II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tipe-tipe kesalahan meliputi beberapa tataran, yaitu tataran kata atau diksi, frasa, klausa, dan kalimat. Tataran kata atau diksi meliputi penambahan unsur-unsur tertentu, kata-kata yang mubazir, dan kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Tataran frase hanya meliputi kelompok kata yang tidak sesuai dengan hukum D-M beserta kekecualiannya. Tataran klausa meliputi kelengkapan dan urutan unsur-unsurnya. Tataran kalimat meliputi masalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk; (2) kesalahan-kesalahan tersebut karena kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah, adanya interferensi bahasa daerah dan bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, sikap tidak serius, (3) perbedaan tipe kesalahan antara kelas I dan kelas II terletak pada urutan pertama, tipe kesalahan kelas I adalah kata-kata mubazir, sedangkan kelas II adalah kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya; perbedaan sebab-sebab kesalahan antara kelas I dan II terletak pada sikap sembrono pada kelas I menduduki urutan kelima, sedangkan kelas II menduduki urutan keempat.

Penelitian ketiga, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan struktur kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan

hubungan kesetaraan antarklausa kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia, (3) mendeskripsikan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara, dan (4) mendeskripsikan strategi pembelajaran kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) struktur kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia dibahas dua hal, yaitu kelengkapan unsur klausanya dan urutan klausa kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia. Kelengkapan unsur klausa adalah lengkapnya unsur-unsur klausa pertama atau klausa berikutnya bisa lengkap, dan bisa tidak lengkap. Ketidaklengkapan unsur klausa dalam kalimat majemuk setara biasanya berupa pelepasan subjek karena berkoreferensi subjek klausa pertama, (2) hubungan kesetaraan antarklausa kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia diungkapkan dengan dua cara, yaitu secara eksplisit dan implisit. Hubungan kesetaraan antarklausa secara eksplisit, ditandai konjungsi. Konjungsi itu adalah *dan, namun, tapi, tetapi, atau, sedangkan, serta, bahkan, apalagi, kemudian, lalu, sedang, melainkan, selanjutnya, malah, lantas*. Hubungan kesetaraan antarklausa secara implisit, hubungan kesetaraan yang tidak ditandai konjungsi, (3) hubungan makna antar klausa dalam kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia meliputi *penjumlahan, perturutan, pemilihan, perlawanan dan perlebihan*. Hubungan antarklausa ditandai konjungsi, (4) strategi pembelajaran kalimat majemuk setara di sini mencakup dua hal, yaitu (i) strategi pengurutan materi kalimat majemuk setara dan (ii) strategi pelatihan kalimat majemuk setara.

Tabel 1 Skripsi yang Relevan

No	Judul Skripsi	Hasil
1.	Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengetahuan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur kurang ○ Penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur kurang ○ Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II SMU Marsudi Luhur
2	Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Siswa Kelas II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tipe-tipe kesalahan meliputi beberapa tataran, yaitu tataran kata atau diksi, frasa, klausa, dan kalimat. ○ Sebab-sebab kesalahan, karena kurangnya pengertian mengenai interferensi bahasa daerah dan bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru dan sikap yang tidak serius. ○ Perbedaan tipe kesalahan antara kelas I dan kelas II. Tipe kesalahan kelas I pada kata-kata mubazir, sedangkan kelas II pada kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya
3.	Kalimat Majemuk Setara dalam Bahasa Indonesia dan Strategi Pembelajarannya.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Struktur kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia dibahas dua hal, yaitu kelengkapan unsur klausanya dan urutan klausa kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia. ○ Hubungan kesetaraan antarklausa kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia diungkapkan dengan dua cara, yaitu secara eksplisit dan

		<p>implisit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Hubungan makna antar klausa dalam kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia ditandai dengan adanya konjungsi dan tidak adanya konjungsi. ○ Strategi pembelajaran kalimat majemuk setara di sini mencakup dua hal, yaitu (i) strategi pengurutan materi kalimat majemuk setara dan (ii) strategi pelatihan kalimat majemuk setara
--	--	--

Penelitian yang pertama, mengenai penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf, hasil penelitiannya mengenai pengetahuan kata penghubung antarkalimat, penggunaan kata penghubung antarkalimat, dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf. Penelitian yang kedua, mengenai kesalahan berbahasa, hasil penelitiannya mengenai kesalahan berbahasa pada tataran kata yang meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Penelitian yang ketiga, mengenai kalimat majemuk setara dalam bahasa Indonesia. Ketiga hasil penelitian tersebut relevan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti, yaitu mengenai struktur bahasa yang difokuskan pada penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Penggunaan konjungsi intrakalimat tersebut meliputi konjungsi intrakalimat yang digunakan dan konjungsi intrakalimat yang salah digunakan.

Ketiga penelitian yang relevan tersebut di atas menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian yang sejenis. Penelitian yang pertama,

menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian tentang kata penghubung antarkalimat, dengan meneliti seberapa tinggi penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam karangan siswa. Penelitian yang kedua, menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian tentang kesalahan kata dengan subjek yang lebih banyak agar hasilnya dapat dibandingkan. Penelitian yang ketiga, menyarankan agar peneliti lain dapat menganalisis struktur, hubungan kesetaraan antar klausa, hubungan makna antarklausa, dan pembelajarannya pada wacana yang lain. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan bagi para penyusun buku teks pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya materi pembelajaran kalimat majemuk setara. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, penelitian tentang penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf masih relevan untuk diteliti karena belum ada yang meneliti mengenai struktur bahasa khususnya penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Konjungsi

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi (Kridalaksana, 1986: 99). Dalam sebuah paragraf biasanya terdapat konjungsi. Konjungsi tersebut menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf dalam suatu wacana, sehingga paragraf tersebut memiliki hubungan yang urut dan teratur.

Para ahli bahasa menyebut konjungsi dengan istilah yang berbeda-beda. Anton M. Moeliono menggunakan istilah konjungtor untuk menyebut konjungsi. Gorys keraf menggunakan istilah konyungsi untuk menyebut konjungsi. Abdul Chaer menggunakan istilah kata penghubung untuk menyebut konjungsi. Selain itu, buku-buku linguistik menggunakan istilah *conjungtion* atau konjungsi (Ramlan, 1980: 1). Meskipun ada bermacam-macam istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut istilah konjungsi, tetapi dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan istilah konjungsi bukan istilah yang lain. Peneliti menggunakan istilah konjungsi karena istilah konjungsi lebih populer dibandingkan istilah yang lain.

2.2.1.1 Macam-macam Konjungsi

Di dalam pembicaraan mengenai konjungsi sudah diketahui berbagai istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut konjungsi, di antaranya adalah konjungtor, konyungsi, dan kata penghubung. Harimurti Kridalaksana menggunakan istilah konjungsi. Berdasarkan posisinya konjungsi dapat dibagi atas konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat (Kridalaksana, 1986: 99).

2.2.1.2 Konjungsi Intrakalimat

Konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Berdasarkan status sintaktisnya konjungsi intrakalimat dibagi menjadi tiga jenis yaitu (a) konjungsi

koordinatif, (b) konjungsi korelatif, (c) konjungsi subordinatif (Depdikbud, 2000: 297-299).

1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki status sintaktis yang sama. Konjungsi koordinatif ini selain dapat menghubungkan klausa juga dapat menghubungkan kata. Contoh (1) dan (2) berikut ini menjelaskan tentang fenomena konjungsi koordinatif:

- (1) Dia tertawa *dan* adiknya pun terbahak-bahak.
- (2) Aku yang datang kerumahmu *atau* kamu yang datang ke rumahku.

Kalimat (1) dan kalimat (2) di atas masing-masing terdiri dari dua klausa. Antara klausa yang satu dengan klausa yang lain bersifat koordinatif. Kedua klausa tersebut memiliki status sintaktis yang sama yaitu masing-masing merupakan klausa utama dan klausa yang satu bukan merupakan klausa yang lain (Depdikbud, 2000: 297).

2) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaktis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Contoh (3) dan (4) berikut ini menjelaskan tentang fenomena konjungsi korelatif:

- (3) Baik Pak Anwar *maupun* istrinya tidak suka merokok.
- (4) Kita *tidak hanya* harus setuju, *tetapi juga* harus patuh.

Kalimat (3) dan (4) masing-masing terdiri dari dua klausa. Kedua klausa tersebut memiliki status sintaktis yang sama, yaitu masing-masing klausa merupakan klausa utama yang dipisahkan oleh konjungsi intrakalimat. Kalimat (3) berasal dari kalimat "Pak Anwar tidak suka merokok dan istri Pak Anwar tidak suka merokok. Hadirnya konjungsi intrakalimat "baik dan maupun" maka kalimatnya menjadi "Baik Pak Anwar *maupun* istrinya tidak suka merokok". Sedangkan kalimat (4) berasal dari kalimat " Kita harus setuju dan kita harus patuh. Hadirnya konjungsi intrakalimat "tidak hanya" dan "tetapi juga "maka kalimatnya menjadi "Kita *tidak hanya* harus setuju, *tetapi juga* harus patuh" (Depdikbud, 2000: 299).

3) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih dan klausa itu tidak mempunyai status sintaktis yang sama. Contoh (5) dan (6) berikut ini menjelaskan tentang fenomena konjungsi subordinatif:

- (5) Mereka berkata *bahwa* mereka akan berkunjung besok.
- (6) Dia memukul *dengan* tangan kanannya melayang terlebih dahulu.

Kalimat (5) dan (6) masing-masing terdiri dari dua klausa. Hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain bersifat subordinatif. Kedua klausa tersebut memiliki status yang tidak sama (Depdikbud, 2000: 299).

2.2.1.3 Konjungsi Ekstrakalimat

Konjungsi ekstrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, dan wacana dengan wacana. Berdasarkan posisinya konjungsi ekstrakalimat dibagi menjadi dua yaitu (a) konjungsi intratekstual (b) konjungsi ekstratekstual (Kridalaksana, 1986: 100-101).

1) Konjungsi intratekstual

Konjungsi intratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf.

2) Konjungsi ekstratekstual

Konjungsi ekstratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana.

Peneliti tidak menjelaskan mengenai konjungsi ekstrakalimat secara lengkap, karena di sini konjungsi ekstrakalimat hanya berperan untuk membedakan dengan konjungsi intrakalimat. Dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan pada konjungsi intrakalimat, oleh karena itu dalam skripsi ini konjungsi intrakalimat dijelaskan lebih rinci dan lengkap.

Tabel 2 Konjungsi

No	Tokoh	Posisi	Makna	Contoh Kata
1.	Harimurti Kridalaksana	Konjungsi dibagi menjadi 2 1. Konjungsi Intrakalimat	1) penambahan 2) urutan 3) pilihan 4) gabungan 5) perlawanan 6) temporal 7) perbandingan 8) sebab 9) akibat	dan lalu,lantas, kemudian atau, entah...entah... baik...maupun hanya, tetapi,sebaliknya ketika, setelah seolah-olah karena, lantaran sehingga, sampai-sampai

		<p>2. Konjungsi Ekstra Kalimat</p> <p>a. Intratekstual</p> <p>b. Ekstratekstual</p>	<p>10) syarat</p> <p>11) tak bersyarat</p> <p>12) pengandaian</p> <p>13) harapan</p> <p>14) perluasan</p> <p>15) pengantar obyek</p> <p>16) cara</p> <p>17) perkecualian</p>	<p>jikalau, asalkan</p> <p>meskipun,</p> <p>biarpun</p> <p>andaikata, sekiranya</p> <p>agar, supaya, biar</p> <p>yang, dimana, tempat</p> <p>bahwa, yang</p> <p>sambil, seraya</p> <p>kecuali</p>
2.	Anton M. Moeliono	<p>Konjungsi dibagi menjadi 4 kelompok</p> <p>1. Konjungsi Koordinatif</p> <p>2. Konjungsi Korelatif</p> <p>3. Konjungsi Subordinatif</p>	<p>1) penambahan</p> <p>2) pendampingan</p> <p>3) pemilihan</p> <p>4) perlawanan</p> <p>5) pertentangan</p> <p>1) KS. Waktu</p> <p>2) KS. Syarat</p> <p>3) KS. Pengandaian</p> <p>4) KS. Tujuan</p> <p>5) KS. Konsensif</p> <p>6) KS. Sebab</p> <p>7) KS. Perbandingan</p>	<p>dan</p> <p>serta</p> <p>atau</p> <p>tetapi</p> <p>padahal, sedangkan</p> <p>baik ... maupun ..., tidak hanya ..., tetapi juga ... bukan hanya ..., melainkan juga ... demikian ... sehingga...</p> <p>sejak, semenjak, sedari, sambil, sesudah, sejak, sementara, lalu.</p> <p>jika, kalau, jikalau, bila</p> <p>andaikan, seandainya</p> <p>agar, supaya, biar</p> <p>biarpun, meskipun, walaupun</p> <p>sebab, karena, oleh karena</p> <p>seakan-akan, seolah-olah, sebagai, seperti,</p>

		<p>4. Konjungsi Antarkalimat</p>	<p>8) KS. Hasil 9) KS. Alat 10) KS. Cara 11) KS. Komplementasi 12) KS. Atributif 13) KS. perbandingan</p> <p>1) Pertentangan</p> <p>2) Peristiwa atau keadaan</p> <p>3) Adanya hal atau peristiwa lain, atau keadaan lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya</p> <p>4) Menyatakan keadaan sebaliknya</p> <p>5) Menyatakan keadaan yang sebenarnya</p> <p>6) Menguatkan keadaan</p> <p>7) Menyatakan pertentangan dan keadaan sebelumnya</p> <p>8) Keinklusan dan keinklusan</p> <p>9) Konsekuensi Akibat</p> <p>10) Menyatakan kejadian</p>	<p>sehingga, sampai dengan, tanpa dengan, tanpa</p> <p>bahwa</p> <p>yang sama..dengan, lebih... dari(pada)</p> <p>biarpun demikian, sekalipun demikian, walaupun demikian, meskipun demikian, sungguhpun demikian.</p> <p>Kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya.</p> <p>Tambahan pula, lagipula, selain itu.</p> <p>Sebaliknya</p> <p>Sesungguhnya, bawasannya</p> <p>Malahan, bahkan</p> <p>Akan tetapi, namun</p> <p>Kecuali itu</p> <p>Dengan demikian Oleh karena/ sebab itu Sebelum itu</p>
--	--	----------------------------------	--	--

2.2.2 Paragraf

Paragraf adalah bagian dari karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendali (Ramlan, 1993: 1). Paragraf terdiri dari sejumlah kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Kalimat-kalimat yang terdapat dalam paragraf saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang urut dan teratur.

Kalimat-kalimat yang terdapat dalam paragraf tidak langsung tersusun secara teratur begitu saja melainkan kalimat-kalimat tersebut harus disusun secara logis dan sistematis. Penyusunan kalimat yang logis dan sistematis akan membentuk satu kesatuan gagasan yang membangun suatu paragraf.

2.2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses dalam kegiatan berbahasa. Sebagai suatu proses analisis kesalahan berbahasa membutuhkan suatu prosedur yang dapat dijadikan pedoman. Tarigan (1988: 298) menjelaskan bahwa prosedur dalam analisis kesalahan berbahasa terdiri dari beberapa tahap yaitu: memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan dan mengevaluasi kesalahan. Adanya tahapan-tahapan dalam prosedur analisis kesalahan berbahasa tersebut dapat memberikan dampak yang positif dalam proses kegiatan berbahasa.

2.2.3.1 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Ada dua pendapat para ahli yang digunakan untuk membatasi mengenai pengertian analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa kedua secara sistematis berdasarkan teori-teori dan prosedur-prosedur linguistik (Pateda 1987:32).

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya (Ellis, 1987: 296 via Tarigan, 1988: 170). Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian analisis kesalahan berbahasa di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah sebagai berikut (1) pengumpulan sampel bahasa pembelajar, (2) pengenalan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar, (3) penjelasan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar, (4) pengelompokkan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar, dan (5) pengevaluasian kesalahan yang dibuat oleh pembelajar.

2.2.3.2 Kesalahan dan Kekeliruan

Kesalahan (*errors*) dan kekeliruan (*mistakes*) merupakan suatu peristiwa yang sering terjadi pada saat siswa sedang belajar bahasa. Kesalahan (*errors*) disebabkan oleh faktor kompetensi siswa. Kesalahan bersifat tetap dan terjadi pada tempat tertentu dalam sistem linguistik. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, kesalahan-kesalahan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap sistem linguistik, karena pada kenyataannya siswa masih belum menguasai sistem linguistik yang sudah dipelajari. Kesalahan dapat bersifat tetap dan akan menjadi

kebiasaan apabila tidak segera dilakukan koreksi pembedarannya. Kesalahan dapat diperbaiki dengan cara memberikan banyak latihan kepada siswa misalnya guru dapat menyediakan contoh jawaban yang benar. Apabila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat (Tarigan, 1988: 76).

Kekeliruan disebabkan oleh masalah penampilan (*performance*). Biasanya siswa melakukan penyimpangan-penyimpangan berbahasa secara sementara atau tidak tetap. Penyimpangan yang dilakukan siswa terjadi karena keterbatasan siswa dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya (Tarigan, 1988: 75). Penyimpangan berbahasa yang berupa kekeliruan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang ada dalam diri siswa. Adapun faktor internal seperti kelelahan, lupa, dan sakit. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan tempat kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif. Oleh karena itu, kekeliruan ini dapat diatasi dengan menciptakan situasi yang kondusif, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan konsentrasi siswa pada sistem linguistik yang sedang dipelajarinya.

Penelitian ini lebih difokuskan pada kesalahan. Kekeliruan dalam penelitian ini, hanya berperan untuk membedakan kesalahan. Hal ini berarti semua yang menyimpang dianggap sebagai kesalahan, karena dalam penelitian ini pengambilan datanya hanya dilakukan satu kali saja.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Dalam Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006* termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan berupa angka. Moeloeng (2002: 6) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data berupa kata-kata, bukan berupa angka. Data tersebut berupa hasil tertulis tentang konjungsi yang terdapat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi intrakalimat dan mendeskripsikan konjungsi intrakalimat yang salah digunakan.

Penelitian deskriptif kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil (Moeloeng, 2002: 7). Data yang berupa hasil pekerjaan siswa dalam melengkapi paragraf dengan konjungsi intrakalimat dikumpulkan melalui suatu proses. Dalam melengkapi paragraf disertai perintah agar siswa menggunakan konjungsi intrakalimat yang tepat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi kebebasan siswa untuk menggunakan konjungsi intrakalimat yang diketahuinya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII E. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian itu ada 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 18 siswa putri. Penentuan subjek penelitian tersebut berdasarkan alasan bahwa siswa kelas VIII sudah mendapatkan teori mengenai konjungsi intrakalimat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf siswa dan mendeskripsikan konjungsi intrakalimat yang salah digunakan dalam paragraf siswa.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian ini berupa seluruh konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Data penelitian yang pertama, terdiri dari dua yaitu: (1) paragraf rumpang yang telah dilengkapi oleh siswa dengan konjungsi intrakalimat yang tepat, (2) paragraf yang telah dilengkapi oleh siswa dengan memilih jawaban yang tepat atau pilihan ganda. Data yang kedua, berupa catatan hasil wawancara tentang penggunaan konjungsi intrakalimat. Data pertama, berupa paragraf rumpang yang telah dilengkapi oleh siswa dengan konjungsi intrakalimat yang tepat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Data pertama, berupa paragraf rumpang yang telah dilengkapi oleh siswa dengan konjungsi intrakalimat yang tepat dan paragraf yang telah

dilengkapi oleh siswa dengan memilih jawaban yang tepat atau pilihan ganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Data yang berupa catatan hasil wawancara tentang penggunaan konjungsi intrakalimat juga digunakan untuk memaknai dan menjawab rumusan masalah yang kedua. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Tabel 3 Data Konjungsi Intrakalimat dalam Soal Tes

No	Konjungsi Intrakalimat	Makna	Contoh	Urutan soal dalam paragraf	Jumlah
Ia	Subordinatif	pembandingan	sebagai	1	1
	Subordinatif	waktu	sejak	2	1
	Koordinatif	pemilihan	atau	3	1
	Koordinatif	pendampingan	serta	4	1
	Koordinatif	perlawanan	tetapi	5	1
	Subordinatif	hasil	sampai	6	1
Jumlah konjungsi					6
Ib	Subordinatif	atributif	yang	1	1
	Koordinatif	pemilihan	atau	2	1
	Koordinatif	pertentangan	sedangkan	3	1
	Subordinatif	sebab	karena	4	1
	koordinatif	penambahan	dan	5	1
Jumlah konjungsi					5
Ic	Korelatif	-	entah...entah	1	1
	Subordinatif	waktu	lalu	2	1
	Subordinatif	komplementasi	bahwa	3	1
	Koordinatif	penambahan	dan	4	1
	Subordinatif	syarat	bila	5	1
	subordinatif	cara	dengan	6	1
Jumlah konjungsi					6
Id	Korelatif	-	baik...maupun	1	1
	Koordinatif	penambahan	dan	2	1
	Koordinatif	pemilihan	atau	3	1
	subordinatif	sebab	karena	4	1
Jumlah konjungsi					4
Ie	Koordinatif	perlawanan	hanya	1	1
	Subordinatif	cara	tanpa	2	1
	Subordinatif	konsensif	walaupun	3	1
	Koordinatif	penambahan	dan	4	1
	Subordinatif	konsensif	meskipun	5	1
	Subordinatif	syarat	jika	6	1
	subordinatif	pembandingan	lebih...daripada	7	1

			Jumlah konjungsi		7
11.1	Koordinatif	Perlawanan, pemilihan	tetapi, atau	1,2	2
2	Subordinatif	Pembandingan	seolah-olah	-	1
3	Koordinatif	Pemilihan	melainkan	-	1
4.	Koordinatif	Pertentangan	sedangkan	-	1
5.	Korelatif	-	demikin ... sehingga	-	1
6.	Korelatif	-	jangan ... pun	-	1
7.	Korelatif	-	apakah ... atau	-	1
8.	Subordinatif	waktu	sambil, sesudah	1, 2	2
9.	Subordinatif	Cara,	tanpa	-	1
10.	Subordinatif	Syarat, Pemilihan Waktu	jika, atau, biar	1, 2,3	3
11	Subordinatif	Pengandaian	seandainya	-	1
12	Korelatif	-	tidak hanya ... tetapi juga	1,2	1
			Jumlah konjungsi		16
Jumlah total konjungsi intrakalimat dalam soal tes					44
Jumlah soal tes					40

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes ini, dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi intrakalimat.

Soal yang terdapat dalam instrumen penelitian tersebut terdiri dari dua bagian (1) berupa lima buah paragraf rumpang yang topiknya berbeda-beda, (2) berupa dua belas soal memilih jawaban yang tepat atau pilihan ganda. Peneliti memilih topik yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sebelum siswa mengerjakan soal, peneliti memberikan pangantar terlebih dahulu mengenai konjungsi intrakalimat dan siswa harus melengkapi lima buah paragraf rumpang dan mengerjakan dua belas soal memilih jawaban yang tepat atau pilihan ganda. Instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut.

Petunjuk Umum!

- 1) Tulis nama dan nomor presensi Anda pada sudut kanan atas dalam lembar soal!
- 2) Jawaban ditulis dalam lembar soal!
- 3) Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
- 4) Bacalah perintah dengan baik!
- 5) Setelah selesai mengerjakan, lembar soal yang sudah terisi diserahkan kepada petugas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik tes. Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tes yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi intrakalimat. Teknik ini dipilih karena merupakan cara yang tepat untuk mengumpulkan data tentang penggunaan konjungsi intrakalimat. Selain itu, dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun ajaran 2005/2006. Pengumpulan data tersebut dilakukan pada tanggal 13 April 2006.

Secara rinci, teknik pengupulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Lembar soal yang sudah terkumpul dibaca dan diteliti. Setelah itu, peneliti menentukan bagian-bagian soal yang akan dianalisis.

- 2) Peneliti mengelompokkan data-data penelitian.
- 3) Peneliti menyusun kode untuk menandai dan memasukkan data kedalam tabel. Kode-kode data tersebut sebagai berikut. Kode KO, KOR, SO untuk menandai jenis-jenis konjungsi intrakalimat. Kode (I) untuk menandai soal paragraf rumpang dan kode (II) untuk menandai soal pilihan ganda. Kode angka (001-036) untuk menandai kode absensi siswa. Kode angka (1-12) untuk menandai nomor urut soal dalam paragraf rumpang dan untuk menandai nomor urut soal dalam pilihan ganda. Kode abjad (a, b, c, d, e) untuk menandai bagian-bagian paragraf dalam paragraf rumpang dan untuk menandai jawaban siswa dalam soal pilihan ganda.
- 4) Apabila disajikan secara lengkap kode untuk paragraf rumpang sebagai berikut. (001Ia1) dapat dibaca siswa nomor absen 001 mengerjakan soal paragraf rumpang (I) pada bagian paragraf (a) nomor urut soal (1) sedangkan kode untuk pilihan ganda apabila disajikan secara lengkap sebagai berikut. (001II5d) dapat dibaca siswa nomor absen 001 mengerjakan soal pilihan ganda (II) pada soal nomor (5) dan jawabannya (d).
- 5) Peneliti menentukan kode untuk data wawancara. Kode-kode tersebut sebagai berikut. Kode angka (1-10) nomor urut pertanyaan wawancara. Kode abjad G untuk menandai guru, kode P untuk menandai pertanyaan wawancara, kode SI untuk menandai siswa puteri sedangkan kode SA untuk menandai siswa putera. Kode angka (015, 028, 001, dan 010) untuk menandai absen siswa. Apabila disajikan secara utuh kode untuk

wawancara sebagai berikut. G.P1 dapat dibaca guru menjawab pertanyaan yang 1, sedangkan kode SI/015.P7 dapat dibaca siswa puteri nomor absen 015 menjawab pertanyaan yang ke7.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul kemudian peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti membaca lima buah paragraf dan dua belas soal pilihan ganda hasil pekerjaan siswa dengan cermat.
- 2) Peneliti meneliti lima buah paragraf dan dua belas soal pilihan ganda yang sudah dilengkapi oleh siswa.
- 3) Peneliti mengidentifikasi kesalahan ke dalam jenis-jenis kesalahan konjungsi intrakalimat, yaitu kesalahan konjungsi intrakalimat koordinatif (KO), kesalahan konjungsi intrakalimat korelatif (KOR), kesalahan konjungsi intrakalimat subordinatif (SO). Dalam mengidentifikasi kesalahan konjungsi intrakalimat, peneliti menggunakan buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dan *Kelas Kata dalam bahasa Indonesia*.
- 4) Peneliti mengelompokkan jenis-jenis kesalahan tersebut ke bagian yang lebih khusus yaitu ke dalam bagian paragraf rumpang dan bagian pilihan ganda.
- 5) Peneliti menghitung jumlah kesalahan siswa sesuai dengan jenis-jenis kesalahan konjungsi intrakalimat setelah itu, jumlah kesalahan konjungsi intrakalimat dihitung dalam persen. Rumus yang digunakan untuk

menghitung jumlah kesalahan konjungsi intrakalimat adalah jumlah kesalahan dibagi jumlah keseluruhan konjungsi intrakalimat dikalikan seratus persen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama dan kedua, yaitu: (1) menemukan jenis konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006, dan (2) menemukan jenis konjungsi intrakalimat yang salah digunakan dalam paragraf. Kesalahan tersebut berdasarkan pada penggunaan konjungsi intrakalimat yang tidak tepat dalam paragraf. Pembahasan hasil penelitian mencakup kedua hal tersebut ditambah dengan hasil wawancara mengenai penggunaan konjungsi intrakalimat dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII dan siswa-siswi kelas VIII

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa konjungsi intrakalimat yang terdapat dalam lembar soal yang harus dilengkapi oleh siswa. Lembar soal tersebut terdiri dua bagian yaitu: (1) terdiri dari lima buah paragraf rumpang yang harus dilengkapi siswa dengan menggunakan konjungsi intrakalimat yang tepat, (2) terdiri dari dua belas soal yang berupa paragraf dan harus dilengkapi oleh siswa dengan memilih jawaban yang tepat atau pilihan ganda. Tes melengkapi paragraf dilakukan sebanyak satu kali.

Pengambilan data tersebut dilakukan di kelas VIII E. Jumlah hasil pekerjaan siswa yang terkumpul 35 lembar soal.

Jumlah hasil pekerjaan siswa yang terkumpul seharusnya sebanyak 36 lembar soal. Dalam penelitian ini, jumlah hasil pekerjaan siswa yang terkumpul hanya 35 lembar soal. Hal tersebut terjadi karena, pada saat pengambilan data ada 1 siswa yang tidak masuk.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Konjungsi Intrakalimat yang Digunakan Siswa dalam Paragraf

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dapat mendeskripsikan jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan dalam paragraf siswa. Jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan dalam paragraf siswa terdiri atas: (1) konjungsi intrakalimat koordinatif, (2) konjungsi intrakalimat korelatif, (3) konjungsi intrakalimat subordinatif.

4.2.2 Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan Siswa dalam Paragraf

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti dapat mendeskripsikan jenis konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa dalam paragraf. Jenis konjungsi intrakalimat yang salah digunakan dalam paragraf siswa terdiri atas: (1) konjungsi intrakalimat koordinatif, (2) konjungsi intrakalimat korelatif, (3) konjungsi intrakalimat subordinatif. Jenis konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa dalam paragraf dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan oleh Siswa dalam Paragraf

No	Jenis konjungsi Intrakalimat	Banyaknya	Presentase
1.	Konjungsi intrakalimat koordinatif	194	13,86%
2.	Konjungsi Intrakalimat korelatif	22	1,57%
3.	Konjungsi Intrakalimat subordinatif	142	10,14%
Jumlah		358	25,57%

Berdasarkan Tabel di atas, konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa VIII dalam paragraf meliputi: (1) kesalahan konjungsi intrakalimat koordinatif ada 13,86%, (2) kesalahan konjungsi intrakalimat korelatif ada 1,57%, (3) kesalahan konjungsi intrakalimat subordinatif ada 10,14%. Ketiga jenis konjungsi intrakalimat yang salah digunakan dalam paragraf siswa pada Tabel diatas, masih dapat dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut rincian masing-masing bagian kesalahan konjungsi intrakalimat di atas.

Tabel 5

Jumlah Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Koordinatif

No	Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Koordinatif	Banyaknya	Presentase
1.	Konjungsi intrakalimat koordinatif makna pemilihan	59	4,21%
2.	Konjungsi intrakalimat koordinatif makna pendampingan	32	2,29%
3.	Konjungsi intrakalimat koordinatif makna perlawanan	25	1,79%
4.	Konjungsi intrakalimat koordinatif makna pertentangan	21	1,5%

5.	Konjungsi intrakalimat koordinatif makna penambahan	57	4,07%
Jumlah		194	13,86%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif pada paragraf siswa kelas VIII SMP diperoleh sebanyak 13,86% Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif tersebut meliputi: (1) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna pemilihan sebanyak 4,21%, (2) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna pendampingan sebanyak 2,29%, (3) kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif makna perlawanan sebanyak 1,79%, (4) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna pertentangan sebanyak 1,5%, (5) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna penambahan sebanyak 4,07%.

Tabel 6

Jumlah Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Korelatif

No	Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Korelatif	Banyaknya	Presentase
1.	Konjungsi intrakalimat korelatif (entah ... entah)	10	0,71%
2.	Konjungsi intrakalimat korelatif (baik ... maupun)	3	0,21%
3.	Konjungsi intrakalimat korelatif (demikian ... sehingga)	8	0,57 %
4.	Konjungsi intrakalimat korelatif (apakah ... atau)	1	0,07%
Jumlah		22	1,57%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif pada paragraf siswa kelas VIII SMP diperoleh sebanyak 1,57%. Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif tersebut meliputi: (1) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif (entah ... entah) sebanyak 0,71%, (2) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif (baik ... maupun) sebanyak 0,21%, (3) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif (demikian ... sehingga) sebanyak 0,57% (4) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif (apakah ... atau) sebanyak 0,07%.

Tabel 7

Jumlah Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Subordinatif

No	Kesalahan Konjungsi Intrakalimat Subordinatif	Banyaknya	Presentase
1.	Konjungsi intrakalimat subordinatif makna perbandingan	22	1,57%
2.	Konjungsi intrakalimat subordinatif makna waktu/urutan	10	0,71%
3.	Konjungsi intrakalimat subordinatif makna atributif	1	0,07%
4.	Konjungsi intrakalimat subordinatif makna sebab	22	1,57%
5.	Konjungsi intrakalimat subordinatif makna komplementasi	8	0,57%
6.	Konjungsi intrakalimat makna syarat	14	1%
7.	Konjungsi intrakalimat subordinatif makna cara	35	2,5%
8.	Konjungsi intrakalimat subordinatif makna konsensif	28	2%
9.	Konjungsi intrakalimat subordinatif makna perbandingan	2	0,14%
Jumlah		142	10,14%

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif pada paragraf siswa kelas VIII SMP diperoleh sebanyak 10,14%. Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif tersebut meliputi: (1) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna perbandingan sebanyak 1,57%, (2) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna waktu atau urutan sebanyak 0,71%, (3) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat makna atributif sebanyak 0,07 (4) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat makna sebab sebanyak 1,57% (5) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna komplementasi sebanyak 0,57% (6) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna syarat sebanyak 1%, (7) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna cara sebanyak 2,5%, (8) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna konsensif sebanyak 2%, (9) kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna perbandingan sebanyak 0,14%.

4.2.3 Temuan Hasil Wawancara

Data catatan hasil wawancara digunakan untuk memaknai dan menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu “Konjungsi intrakalimat apa saja yang masih salah digunakan oleh siswa kelas VIII SMP I Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun ajaran 2005/2006 dalam melengkapi paragraf”. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti masih berhubungan dengan masalah penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf. Wawancara tersebut dilakukan dengan guru Bahasa

Indonesia kelas VIII, serta empat orang siswa- siswi kelas VIII SMP I Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Ada sepuluh buah pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara. Enam buah pertanyaan no 1-6 diajukan kepada guru Bahasa Indonesia Kelas VIII dan Empat Buah pertanyaan no 7-10 kepada empat orang siswa-siswi kelas VIII. Temuan catatan hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada lampiran.

4.3 Analisis Data

Bagian analisis data ini akan menganalisis penggunaan jenis konjungsi intrakalimat dalam paragraf siswa dan menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf siswa. Analisis kesalahan ini, akan dikelompokkan berdasarkan tiga jenis kesalahan konjungsi intrakalimat. Dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan, diambil masing-masing satu kesalahan untuk dianalisis sebagai contoh.

4.3.1 Konjungsi Intrakalimat yang Digunakan

Konjungsi intrakalimat yang digunakan oleh siswa dalam paragraf terdiri dari tiga jenis, yaitu: (1) konjungsi intrakalimat koordinatif, (2) konjungsi intrakalimat korelatif, (3) konjungsi intrakalimat subordinatif. Ketiga jenis konjungsi intrakalimat tersebut ada dalam paragraf siswa.

4.3.2 Kesalahan Konjungsi Intrakalimat

4.3.2.1 Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif

- 1) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna pemilihan terdapat pada kalimat:

(1) Kegiatan sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, serta buang air besar serta kecil merupakan hasil proses belajar sejak lahir. (001Ia3)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif serta. Konjungsi intrakalimat koordinatif serta tidak tepat untuk kalimat di atas karena konjungsi intrakalimat koordinatif tersebut tidak menunjukkan makna pemilihan, tetapi menunjukkan makna pendampingan. Jadi, konjungsi intrakalimat koordinatif yang tepat untuk kalimat 001Ia3 adalah sebagai berikut:

- (2) Kegiatan sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, atau buang air besar serta kecil merupakan hasil proses belajar sejak lahir.

- 2) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna pendampingan terdapat pada kalimat:

(3) Kegiatan sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, atau buang air besar dan kecil merupakan hasil proses belajar sejak lahir. (011Ia4)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif dan. Konjungsi intrakalimat koordinatif dan menunjukkan makna penambahan. Konjungsi intrakalimat koordinatif dan tidak tepat untuk kalimat di atas, karena konjungsi intrakalimat yang tepat untuk kalimat 011Ia4 adalah konjungsi intrakalimat koordinatif makna

pendampingan. Jadi, konjungsi intrakalimat koordinatif yang tepat untuk kalimat 001Ia4 adalah sebagai berikut:

(4) Kegiatan sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, atau buang air besar serta kecil merupakan hasil proses belajar sejak lahir.

3) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna perlawanan terdapat pada kalimat:

(5) “Mencoba yang gagal, mencoba lagi gagal lagi. (015Ia5)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif yang. Konjungsi intrakalimat yang tersebut menunjukkan makna atributif. Konjungsi intrakalimat subordinatif yang tidak tepat untuk kalimat di atas, karena konjungsi intrakalimat yang tepat untuk kalimat 015Ia5 adalah konjungsi intrakalimat koordinatif makna perlawanan. Jadi, konjungsi intrakalimat koordinatif yang tepat untuk kalimat 001Ia5 adalah sebagai berikut:

(6) Mencoba tetapi gagal, mencoba lagi gagal lagi.

4) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna pertentangan terdapat pada kalimat:

(7) Di desa udaranya bersih, tidak dikotori oleh gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor atau pabrik sehingga di kota udaranya kotor karena gas buangan dari kendaraan bermotor dan juga dari pabrik. (003Ib3)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif sehingga. Konjungsi intrakalimat sehingga menunjukkan makna hasil. Konjungsi intrakalimat subordinatif sehingga tidak tepat untuk kalimat di atas, karena konjungsi intrakalimat yang tepat

untuk kalimat 003Ib3 adalah konjungsi intrakalimat koordinatif makna pertentangan. Jadi, konjungsi intrakalimat koordinatif yang tepat untuk kalimat 003Ib3 adalah sebagai berikut:

(8) Di desa udaranya bersih, tidak dikotori oleh gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor atau pabrik sedangkan di kota udaranya kotor karena gas buangan dari kendaraan bermotor dan juga dari pabrik.

5) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif makna penambahan terdapat pada kalimat:

(9) Di desa udaranya bersih, tidak dikotori oleh gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor atau pabrik, sedangkan di kota udaranya kotor karena gas buangan dari kendaraan bermotor atau juga dari pabrik.

(007Ib5)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat koordinatif atau. Konjungsi intrakalimat koordinatif atau tidak tepat untuk kalimat di atas karena konjungsi intrakalimat koordinatif tersebut tidak menunjukkan makna penambahan, tetapi menunjukkan makna pemilihan. Jadi, konjungsi intrakalimat koordinatif yang tepat untuk kalimat 007Ib5 adalah sebagai berikut:

(10) Di kota udaranya bersih, tidak dikotori gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor atau pabrik, sedangkan di kota udaranya kotor oleh gas buangan dari kendaraan bermotor dan juga dari pabrik.

4.3.2.2 Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif

1) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif entah ... entah terdapat pada kalimat:

(11) Pada suatu hari, kyai Bathok Bolu kedatangan seorang tamu, tidak hanya saudaranya tetapi juga kenalannya. (0011c1)

Konjungsi intrakalimat korelatif tidak hanya... tetapi juga tidak tepat untuk kalimat 0111c1. Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk kalimat 0111c1 adalah entah ... entah . berikut ini adalah contoh penggunaannya dalam kalimat:

(12) Pada suatu hari, kyai Bathok Bolu kedatangan seorang tamu, entah saudaranya entah kenalannya.

2) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat korelatif baik... maupun terdapat pada kalimat:

(13) Hal ini dapat kita lihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin banyak, baik perpustakaan umum, pemerintah dan perpustakaan sekolah. (0201d1)

Konjungsi intrakalimat korelatif baik ... dan tidak tepat untuk kalimat 0201d1. Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk kalimat 0201d1 adalah baik ... maupun berikut ini adalah contoh penggunaannya dalam kalimat:

(14) Hal ini dapat kita lihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin banyak, baik perpustakaan umum, pemerintah maupun perpustakaan sekolah.

4.3.2.3 Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif

1) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna perbandingan terdapat pada kalimat:

(15) Akibatnya, belajar dianggap menjadi beban. (0191a1)

Kata menjadi pada kalimat 019Ia1 bukan merupakan bagian dari konjungsi intrakalimat. Konjungsi intrakalimat yang tepat untuk kalimat 019Ia1 adalah konjungsi sebagai, karena konjungsi sebagai tersebut menunjukkan makna perbandingan. Berikut penggunaannya dalam kalimat:

(16) Akibatnya, belajar dianggap sebagai beban.

- 2) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna hasil terdapat pada kalimat:

(17) Hal itu berlangsung terus sehingga kita mampu. (001a6)

Konjungsi intrakalimat subordinatif makna hasil sehingga tidak tepat untuk kalimat 030Ia6. Konjungsi intrakalimat subordinatif makna hasil yang tepat untuk kalimat 030Ia6 adalah konjungsi intrakalimat makna hasil sampai. Berikut adalah penggunaannya dalam kalimat:

(18) Hal itu berlangsung terus sampai kita mampu.

- 3) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna atributif terdapat pada kalimat:

(19) Marilah kita melihat sebuah desa bila jauh dari kota. (025Ib1)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif bila. Konjungsi intrakalimat subordinatif bila tidak tepat untuk kalimat 025Ib1 karena konjungsi intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna atributif, tetapi

menunjukkan makna syarat. Jadi, konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat 025Ib1 adalah sebagai berikut:

(20) Marilah kita melihat sebuah desa yang jauh dari kota.

- 4) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna sebab terdapat pada kalimat:

(21) Di desa udaranya bersih, tidak dikotori oleh gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor atau pabrik, sedangkan di kota udaranya kotor sehingga gas buangan dari kendaraan bermotor dan juga dari pabrik.

(029Ib4)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif sehingga. Konjungsi intrakalimat subordinatif sehingga tidak tepat untuk kalimat 029Ib4 karena konjungsi intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna sebab, tetapi menunjukkan makna hasil. Jadi, konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat 029Ib4 adalah sebagai berikut:

(22) Di desa udaranya bersih, tidak dikotori oleh gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor atau pabrik, sedangkan di kota udaranya kotor karena gas buangan dari kendaraan bermotor dan juga dari pabrik.

- 5) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna waktu atau urutan terdapat pada kalimat:

(23) Melihat kyai Bathok Bolu menyadap kelapa itu, si tamu tanpa minta legen (air gula). (001Ic2)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif tanpa. Konjungsi intrakalimat subordinatif

tanpa tidak tepat untuk kalimat 001Ic2 karena konjungsi intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna waktu atau urutan, tetapi menunjukkan makna cara. Jadi, konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat 001Ic2 adalah sebagai berikut:

(24) Melihat kyai Bathok Bolu menyadap kelapa itu, si tamu lalu minta legen (air gula).

- 6) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna komplementasi terdapat pada kalimat:

(25) Oleh Kyai Bathok Bolu tamu itu diberi apa yang diminta, lalu tamu itu mengatakan bila air gula itu segar sekali dan enak rasanya. (011Ic3)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif bila. Konjungsi intrakalimat subordinatif bila tidak tepat untuk kalimat 011Ic3, karena konjungsi intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna komplementasi tetapi menunjukkan makna syarat. Jadi, konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat 011Ic3 adalah sebagai berikut:

(26) Oleh Kyai Bathok Bolu tamu itu diberi apa yang diminta, lalu tamu itu mengatakan bahwa air gula itu segar sekali dan enak rasanya.

- 7) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna syarat terdapat pada kalimat:

(27) Menurut Jenderal Ahmad Yani, walaupun memang kematian harus dialami dalam perjuangan lebih baik diterima daripada terus menghamba ditindas penjajah. (014Ie6)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif walaupun. Konjungsi intrakalimat subordinatif walaupun tidak tepat untuk kalimat 014Ie6, karena konjungsi intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna syarat tetapi menunjukkan makna komplementasi. Jadi, konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat 014Ie6 adalah sebagai berikut:

(28) Menurut Jenderal Ahmad Yani, jika memang kematian harus dialami dalam perjuangan lebih baik diterima daripada terus menghamba ditindas penjajah.

8) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna syarat terdapat pada kalimat:

(29) perjuangan para pejuang pada masa itu hanya dibekali kepercayaan diri yang tinggi jika bunyi genderang yang bertalu-talu pembakar semangat.

(020Ie2)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif jika. Konjungsi intrakalimat subordinatif jika tidak tepat untuk kalimat 020Ie2, karena konjungsi intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna cara tetapi menunjukkan makna syarat. Jadi, konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat 020Ie2 adalah sebagai berikut:

(30) Perjuangan para pejuang pada masa itu hanya dibekali kepercayaan diri yang tinggi tanpa bunyi genderang yang bertalu-talu pembakar semangat.

9) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna konsensif terdapat pada kalimat:

(31) Semangat itu menjadi modal untuk menentang penjajah dan memperjuangkan kemerdekaan, yang baru dialami ketika ajal tiba.” (0021e5)

Kalimat tersebut mengandung kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif yang Konjungsi intrakalimat subordinatif yang tidak tepat untuk kalimat 0211e5, karena konjungsi intrakalimat subordinatif tersebut tidak menunjukkan makna konsensif tetapi menunjukkan makna atributif. Jadi, konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat 0211e5 adalah sebagai berikut:

(32) Semangat itu menjadi modal untuk menentang penjajah dan memperjuangkan kemerdekaan, meskipun baru dialami ketika ajal tiba.

10) Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna perbandingan terdapat pada kalimat:

(33) Menurut Jenderal Ahmad Yani, jika memang kematian harus dialami dalam perjuangan sehingga baik diterima dan terus menghamba ditindas penjajah. (0051e7)

Konjungsi intrakalimat sehingga, dan tidak tepat untuk kalimat 0051e7 karena konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna perbandingan.

Konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat 0051e7 adalah lebih ... daripada. Berikut penggunaanya dalam kalimat:

(34) Menurut Jenderal Ahmad Yani, jika memang kematian harus dialami dalam perjuangan lebih baik diterima daripada terus menghamba ditindas penjajah.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Konjungsi Intrakalimat yang Digunakan Siswa dalam Paragraf

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan oleh siswa dalam paragraf ada tiga jenis. Tiga jenis konjungsi intrakalimat tersebut adalah sebagai berikut: (1) konjungsi intrakalimat koordinatif, (2) konjungsi intrakalimat korelatif, (3) konjungsi intrakalimat subordinatif. Ketiga jenis konjungsi intrakalimat tersebut ada dalam paragraf siswa karena semua jenis konjungsi intrakalimat tersebut telah diajarkan oleh guru di dalam kelas.

4.4.2 Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan dalam Paragraf

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui, bahwa urutan kesalahan konjungsi intrakalimat yang paling banyak, yaitu kesalahan konjungsi intrakalimat koordinatif sebanyak 13,86%, kesalahan konjungsi intrakalimat subordinatif sebanyak 10,14%, kesalahan konjungsi intrakalimat korelatif sebanyak 1,57%. Kesalahan konjungsi intrakalimat koordinatif pada umumnya terjadi pada makna pendampingan, penambahan, dan makna pemilihan seperti serta, dan, atau. Hal ini terjadi karena siswa kurang cermat dalam memilih dan menggunakan konjungsi intrakalimat sesuai dengan kalimat dalam paragraf. Selain itu, ada beberapa konjungsi intrakalimat yang hampir sama bentuk dan penggunaannya dalam kalimat.

Kesalahan konjungsi intrakalimat subordinatif menduduki urutan kedua setelah kesalahan konjungsi intrakalimat koordinatif. Kesalahan konjungsi



intrakalimat ini disebabkan karena kurangnya pengertian dan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa khususnya penerapan dan penggunaan konjungsi intrakalimat itu sendiri. Hal ini dapat dilihat, pada sebuah paragraf yang banyak terdapat kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat subordinatif makna perbandingan dan makna cara contohnya konjungsi intrakalimat subordinatif seolah-olah, dengan, dan tanpa penggunaannya banyak yang salah dan tidak tepat dalam kalimat.

Kesalahan konjungsi intrakalimat korelatif menduduki urutan ketiga, diantara konjungsi intrakalimat koordinatif dan konjungsi intrakalimat subordinatif, konjungsi intrakalimat korelatif paling sedikit kesalahan penggunaannya. Hal ini disebabkan karena siswa lebih mudah mengenali ciri-ciri konjungsi intrakalimat korelatif yaitu bahwa dalam satu kalimat ada satu pasang konjungsi yang saling berkaitan.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (1999), Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa, sedangkan penelitian Supriyanti (2002) dan Supriyadi (2002), tidak menyebutkan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (1999) memberikan alasan bahwa kesalahan yang dibuat siswa, karena kurangnya pengertian dan pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan, adanya interferensi bahasa daerah, adanya interferensi bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, dan sikap tidak serius.

4.4.3 Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa orang siswa kelas VIII SMP I Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta sebagai berikut:

- 1) Siswa-siswi kelas VIII SMP I Wonosari, gunungkidul, Yogyakarta tidak semuanya suka menulis hanya sebagian saja. (G.P1) Beberapa orang siswa yang suka menulis di antaranya (SI/015.P7), (SI/028.P7),(SA/002.P7), dan (SA/010. P7).
- 2) Guru tidak selalu menekankan untuk menggunakan struktur bahasa yang tepat pada saat menulis, mengingat ada bermacam- macam jenis tulisan yang tidak harus ditulis dengan struktur bahasa yang tepat. (G.P2)
- 3) Belum semua siswa-siswi kelas VIII SMP I Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta dapat menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis. (G. P3) beberapa orang siswa yang belum dapat menggunakan konjungsi intrakalimat diantaranya (SI/015.P9) dan (SI/028.P9).
- 4) Ada beberapa orang siswa-siswi kelas VIII SMP I Wonosari, gunungkidul, Yogyakarta masih mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi intrakalimat, hal ini dikarenakan ada beberapa konjungsi intrakalimat yang hampir sama bentuk dan penggunaanya. Selain itu, untuk menggunakan konjungsi intrkalimat membutuhkan pengertian dan pemahaman mengenai struktur kebahasaan (G.P4).

beberapa orang siswa yang masih kesulitan menggunakan konjungsi intrakalimat diantaranya (SI/015.P8) dan (SA/0010.P8).

- 5) Usaha yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis yaitu dengan memberikan latihan menulis, karena dengan sering latihan menulis anak jadi bisa memilih dan menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat (G.P5). Usaha para siswa ketika mengalami kesulitan menggunakan konjungsi intrakalimat dengan bertanya kepada guru Bahasa Indonesia atau mencari di buku. Beberapa orang siswa tersebut diantaranya (SI/015.P10), (SI/028.P10),(SA/002.P10), dan (SA/010. P10).
- 6) Adanya harapan dari bapak/ ibu guru Bahasa Indonesia SMP I Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta dengan diadakannya penelitian mengenai konjungsi intrakalimat dalam paragraf di sekolah ini, yang hasilnya kelak dapat digunakan sebagai acuan untuk mengajarkan penggunaan konjungsi intrakalimat secara tepat. (G.P6)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan tentang konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa kelas VIII dalam menulis paragraf. Kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat dalam menulis paragraf disebabkan oleh berbagai hal yaitu:

- 1) Kurangnya pengertian dan pemahaman siswa pada kaidah kebahasaan khususnya konjungsi intrakalimat.

- 2) Siswa belum bisa menggunakan konjungsi intrakalimat dalam menulis paragraf.
- 3) Adanya beberapa konjungsi intrakalimat yang hampir sama bentuk dan penggunaannya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam penerapannya.
- 4) Siswa kurang cermat dalam menggunakan konjungsi intrakalimat dan tidak memperhatikan hubungan kesatuan kalimat dalam paragraf.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan, implikasi, dan saran dari penelitian yang berjudul *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian tersebut sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

5.1.1 Kesimpulan Masalah I

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta telah menggunakan konjungsi intrakalimat dalam paragrafnya. Jenis konjungsi intrakalimat yang digunakan siswa dalam paragraf, yaitu (1) konjungsi intrakalimat koordinatif, (2) konjungsi intrakalimat korelatif, (3) konjungsi intrakalimat subordinatif.

5.1.2 Kesimpulan Masalah II

Hasil penelitian konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 358 atau 25,57 % dari data keseluruhan yang berjumlah 1400. Kesalahan tersebut meliputi: (1) kesalahan konjungsi intrakalimat koordinatif sebanyak

13,86% (2) kesalahan konjungsi intrakalimat korelatif sebanyak 1,57%, (3) konjungsi intrakalimat subordinatif sebanyak 10,14%

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan konjungsi intrakalimat dalam menulis paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang mengerti dan memahami tentang penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf, khususnya konjungsi intrakalimat koordinatif. Terbukti dengan banyaknya kesalahan yang mereka buat. Implikasi yang dapat dilakukan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa guru bahasa Indonesia hendaknya memperbaiki proses belajar mengajar pada aspek kebahasaan khususnya konjungsi intrakalimat.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru hendaknya lebih banyak memberikan praktik dan penerapannya secara langsung dalam menulis dengan berbagai bentuk latihan. Hal ini, bertujuan agar kesalahan yang dibuat siswa dapat segera diketahui oleh guru dan dilakukan koreksi pembenarannya bersama-sama dengan siswa. Selain itu, guru harus meningkatkan penggunaan bahasa yang meliputi kelancaran dan kebenaran bagi siswa dalam mempelajari aspek kebahasaan khususnya konjungsi intrakalimat yang sangat dibutuhkan. Hal ini, dimaksudkan agar kelancaran dan kebenaran penggunaan konjungsi intrakalimat dapat tercapai dan kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat tidak terulang lagi.

Implikasi lain dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai acuan bagi guru Bahasa Indonesia, yaitu untuk mengetahui proses keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pada aspek kebahasaan khususnya konjungsi intrakalimat. Selain itu, adanya penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek kebahasaan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif untuk meningkatkan pengajaran aspek kebahasaan khususnya konjungsi intrakalimat bagi siswa. Mengingat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, pembelajaran aspek kebahasaan khususnya konjungsi intrakalimat tidak dimasukkan secara langsung dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok tetapi disajikan secara terpisah. Oleh Karena itu, pembelajaran konjungsi intrakalimat menuntut kreativitas guru untuk dapat mengintegrasikan antara pembelajaran konjungsi intrakalimat dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kemampuan berbahasa serta bersastra. Hal ini, dimaksudkan agar guru dapat menentukan kompetensi dasar yang sesuai untuk dapat diintegrasikan dengan pembelajaran konjungsi intrakalimat.

5.3 Saran

Penelitian tentang penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta merupakan sumbangan dalam pembelajaran aspek kebahasaan, khususnya konjungsi intrakalimat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti untuk menyampaikan saran sebagai berikut:

1) Mahasiswa Calon Guru dan Peneliti Lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa calon guru disarankan agar dapat menciptakan teknik pembelajaran konjungsi intrakalimat secara lebih menarik dan efektif agar siswa lebih semangat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Bagi peneliti lain, karena penelitian ini hanya meneliti satu kelas saja maka disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian dengan wilayah yang lebih luas dan bervariasi. Contoh penelitian yang lebih luas dan bervariasi, yaitu meneliti dua sekolah misalnya sekolah swasta dan sekolah negeri dan membandingkan kedua sekolah tersebut

2) Guru Bahasa Indonesia

Untuk menghindari kesalahan berbahasa yang lebih jauh lagi, peneliti menyarankan agar guru lebih banyak memberikan latihan penggunaan konjungsi intrakalimat dengan penerapannya dalam berbagai bentuk seperti membuat kalimat, menulis paragraf dan karangan yang diintegrasikan dengan kemampuan berbahasa yang lain serta bersastra. Selain itu, guru hendaknya juga melakukan koreksi kesalahan siswa dalam menggunakan konjungsi intrakalimat dan memberikan contoh penggunaan konjungsi intrakalimat yang benar dalam kalimat. Hal ini, peneliti ajukan karena sebagian besar siswa kurang memahami dan mengerti tentang penggunaan dan penerapan konjungsi intrakalimat dalam paragraf.

3) Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

Pihak Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta diharapkan dapat menyediakan buku-buku yang menunjang seperti Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Hal ini peneliti sarankan agar siswa dapat dengan mudah mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan mencari di buku atau sumber yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Depdikbud. 1996. *Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Depdikbud. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- _____, dkk. 1995. *Cakap Berbahasa Indonesia IA*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pateda, M. 1987. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Poerwadarminto, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwaningrum, Imaculata Sri. 1999. *Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Kelas II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta Tahun Ajaran 1998/1999. Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ramlan, M. 1980. *Laporan Penelitian: Kata Penghubung dan Pertalian yang Dinyatakannya dalam Bahasa Indonesia Dewasa Ini*. Yogyakarta: PPPT-UGM.
- _____. 1985. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Keterpaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriadi. 2002. *Kalimat Majemuk Setara dalam Bahasa Indonesia dan Strategi Pembelajarannya. Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Supriyanti, Theresia. 2002. *Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur Yogyakarta. Skripsi S1.* Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

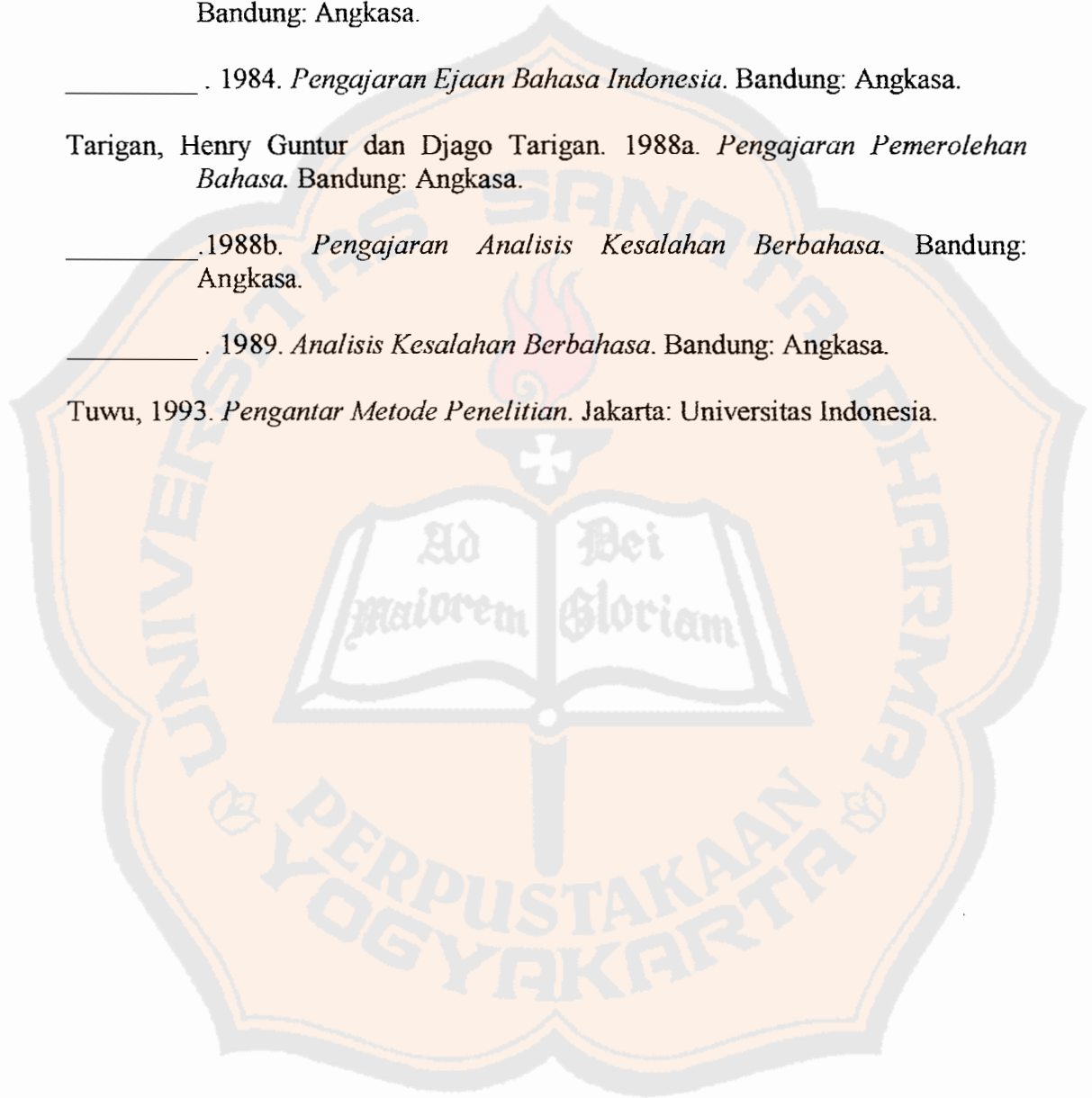
_____. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988a. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa.* Bandung: Angkasa.

_____. 1988b. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

_____. 1989. *Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tuwu, 1993. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: Universitas Indonesia.



LAMPIRAN





Nomor : 035 / Pnlt/Kajur/ JPBS/ III / 2006

Lamp : -

Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. Gubernur Propinsi DIY

CQ. Ka. BAPEDA

Propinsi DIY

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Dwi Astuti

No. Mhs : 011224026

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 10 (Sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut.

Lokasi : SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

Waktu : 11 - 15 April 2006

Topik/Judul : Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Dalam Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006.

Atas Perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Dekan,

u. b. Ketua Jurusan



A. Hardi Prasetyo, S. Pd., M. A.)

NPM/011224026/2006

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta
2. Dekan FKIP
3. Sekretariat Jurusan PBS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



62

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/1714

Membaca Surat : Dekan, FKIP - USD Yogyakarta No 035/Pnt/Kajur/JPBS/III/2006
Tanggal : 29 Maret 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : DWI ASTUTI No. MHSW : 011224026
Alamat Instansi : Jl. Mrican - Yogyakarta
Judul : PENGGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006

Lokasi : Kab. Gunungkidul
Waktunya : Mulai tanggal 03 April 2006 s/d 03 Juli 2006

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Gunungkidul, Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan, FKIP - USD Yogyakarta;
5. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 03 April 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 204

Ka. Bapeda Prop. DIY No. 07.0/ 1714 Tertanggal 3 April 2006
 Perihal : Ijin Penelitian

Membaca Surat Mengingat :
 1. Keputusan Mendagri Nomor 9 Tahun 1983 tentang : Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah ;
 2. Keputusan Mendagri Nomor 61 Tahun 1983 tentang : Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Depdagri ;
 3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.

Diizinkan kepada Nama : DWI ASTUTI NIM. 011224026
 Fak/Akademi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ USD
 Alamat Instansi : Jl. Mrican Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Taman Bhakti RT 02, RW 20, Jeneksari, Wonosari
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
 PENGGUNAAN KONJUNGSI INTRAKALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Lokasi : SMP Negeri I Wonosari, Gunungkidul, YK

Dosen/Pembimbing : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Waktunya : Mulai pada tanggal 11 April 2006 - 15 Juli 2006
 Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Gunungkidul).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat suka memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
 Pada tanggal : 4 April 2006

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
 KEPALA BAPPEDA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
 KABIN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN

BAPPEDA

R. KUSUMA LALITAWATI, SH
 NIP. 190 024 765

- Tembusan kepada Yth.
1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai Laporan)
 2. Sdr. Kakan Kesbanglinmas Kab. Gunungkidul.
 3. Sdr. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Gk
 4. Sdr. Ka. SMP N 1 Wonosari Kab. Gk
 5. Sdr. Dekan FKIP- USD YK

Data Jenis - Jenis Konjungsi Intrakalimat yang Digunakan oleh Siswa Kelas VIII SMP N 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

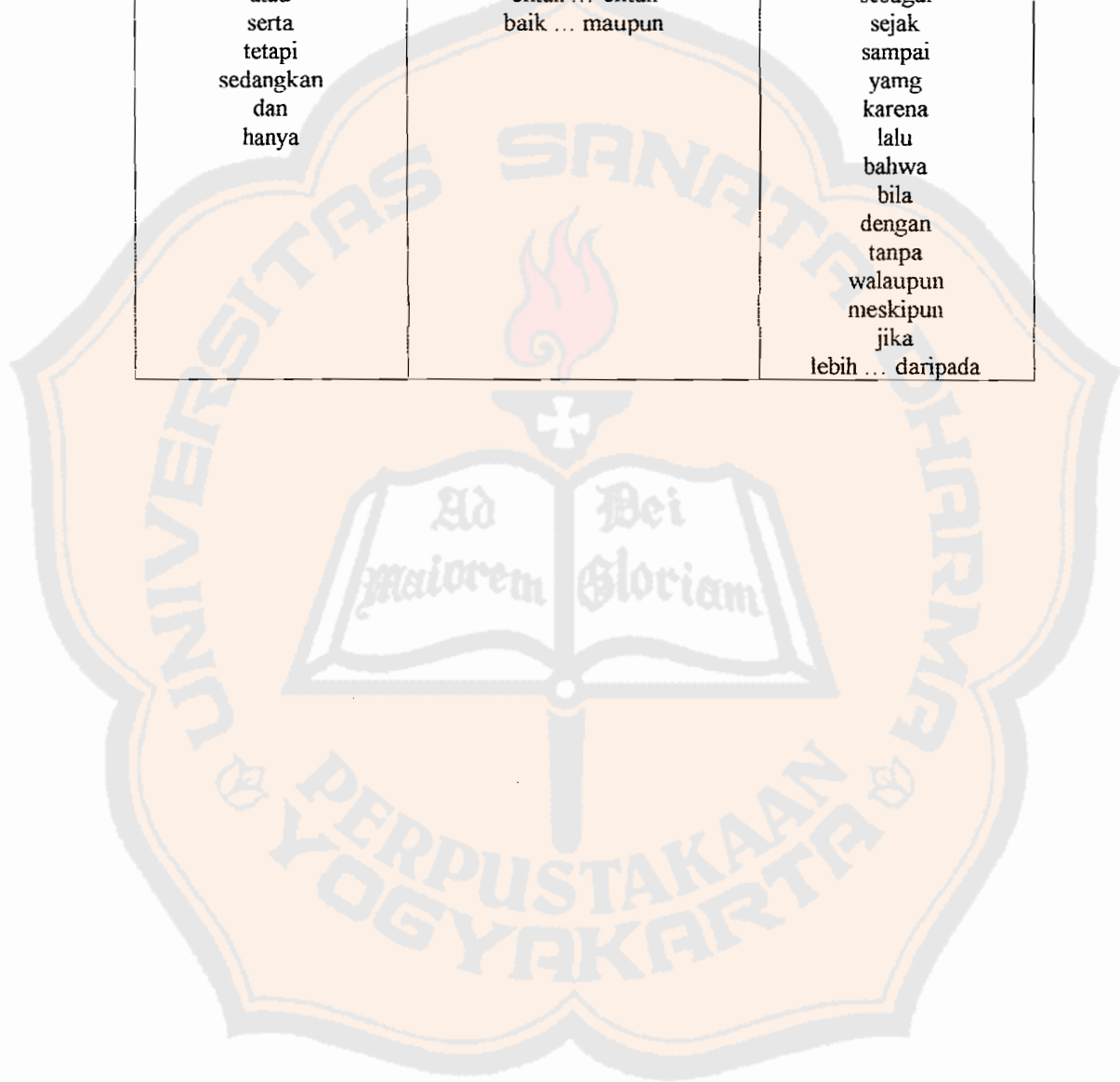
Kode Paragraf	Kunci Jawaban	Konjungsi Intarakalimat			Penggunaan Konjungsi Intrakalimat Oleh Siswa
		KO	KOR	SO	
Ia	sebagai	-	-	√	(001), (002), (003), (004), (006), (007), (008), (009), (010), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (020), (021), (022), (024), (026), (027), (028), (029), (030), (031), (032), (033), (036).
	sejak	-	-	√	(001), (002), (003), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (010), (011), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (019), (020), (021), (022), (023), (024), (025), (026), (027), (028), (029), (030), (031), (032), (033), (034), (035), (036).
	atau	√	-	-	(005), (008), (009), (011), (017), (020), (031).
	serta	√	-	-	(005), (017), (031)
	tetapi	√	-	-	001), (002), (003), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (010), (011), (012), (013), (014), (016), (017), (018), (019), (020), (021), (022), (023), (024), (025), (026), (027), (028), (029), (030), (031), (032), (033), (036).
	sampai	-	-	√	(002), (003), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (010), (013), (015), (016), (017), (018), (019), (020), (021), (022), (023), (024), (025), (026), (027), (028), (029), (031), (032), (033), (036)
Ib	yang	-	-	√	001), (002), (003), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (010), (011), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (019), (020), (021), (022), (023), (024), (026), (027), (028), (029), (030), (031), (032), (033), (034), (035), (036).
	atau	√	-	-	(002), (004), (006), (008), (010), (011), (013), (014), (015), (017), (018), (020), (021), (022), (023), (024), (026), (027), (032),
	sedangkan	-	-	√	(003), (004), (005), (006), (007), (008), (010), (012), (015), (016), (017), (020), (021), (022), (023), (024), (026), (027), (028), (029), (030), (032), (033), (035), (036)
	karena	-	-	√	(002), (003), (006), (008), (010), (011), (012), (017), (020), (021), (023), (027),

					(028), (031), (033), (033), (035), (036)
	dan	√	-	-	(002), (004), (006), (008), (010), (014), (015), (017), (018), (019), (021), (022), (023), (024), (026), (027), (032), (033)
Ic	entah ... entah	-	√	-	(002), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (012), (013), (015), (016), (017), (019), (020), (021), (023), (024), (026), (027), (028), (029), (031), (032), (033), (035)
	lalu	-	-	√	(002), (003), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (010), (011), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (020), (021), (022), (023), (024), (025), (026), (027), (028), (029), (031), (032), (033), (035), (036)
	bahwa	-	-	√	(002), (003), (004), (006), (007), (008), (009), (010), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (020), (021), (022), (023), (024), (026), (027), (028), (029), (030), (031), (032)
	dan	√	-	-	(002), (003), (004), (006), (007), (009), (010), (011), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (019), (021), (022), (023), (024), (026), (028), (029), (031), (032)
	bila	-	-	√	(001), (002), (003), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (010), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (020), (021), (022), (023), (024), (025), (026), (027), (028), (029), (030), (031), (032), (033), (035), (036)
	dengan	-	-	√	(001), (002), (003), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (010), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (019), (020), (021), (022), (023), (025), (026), (027), (028), (029), (030), (031), (032), (035), (036)
Id	baik ... maupun	-	√	-	(001), (002), (003), (004), (005), (006), (007), (009), (010), (011), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (019), (021), (022), (023), (024), (025), (026), (027), (028), (029), (030), (032), (033), (035), (036)
	dan	√	-	-	(001), (002), (003), (004), (006), (009), (010), (011), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (019), (021), (022), (023), (024), (025), (026), (027), (028), (030), (032), (033), (035), (036)
	atau	√	-	-	(001), (002), (004), (006), (008), (010), (011), (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (019), (020), (021), (022),

					(023), (024), (025) (026), (027), (028), (030), (032), (033), (035), (036).
	karena	-	-	√	(001), (003), (004), (005), (006), (007), (008), (009), (010), (011) (012), (013), (015), (016), (017), (018), (019), (020), (021), (022), (023), (024), (025) (026), (027), (028), (029), (030), (031), (032), (035).
le	hanya	√	-	-	(001), (003), (004), (006), (008), (010), (012), (013), (015), (016), (018), (019), (020), (022), (023), (025), (026), (027), (031), (032), (033), (035), (036).
	tanpa	-	-	√	(004), (018), (022).
	walaupun	-	-	√	(002), (006), (007), (008), (010), (012), (017), (020), (021), (023), (025), (026), (028), (029), (030), (032), (033), (035), (036).
	dan	√	-	-	(001), (004), (007), (009), (017), (019), (022), (030), (032), (033), (036)
	meskipun	-	-	√	(006), (007), (028), (031)
	jika	-	-	√	(001), (003), (004), (006), (007), (009), (011), (015), (016), (018), (019), (020), (021), (022), (023), (024), (025), (026), (027), (028), (029), (033), (035), (036).
	lebih ... daripada	-	-	√	(001), (002), (003), (004), (006), (007), (008), (009), (010), (011) (012), (013), (014), (015), (016), (017), (018), (019), (020), (021), (022), (023), (024), (025) (026), (027), (028), (029), (030), (032), (033), (035), (036).

Data Jenis-Jenis Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa

Konjungsi Intrakalimat		
Koordinatif (KO)	Korelatif (KOR)	Subordinatif (SO)
atau serta tetapi sedangkan dan hanya	entah ... entah baik ... maupun	sebagai sejak sampai yang karena lalu bahwa bila dengan tanpa walaupun meskipun jika lebih ... daripada



Kunci Jawaban Penggunaan Konjungsi Intrakalimat

I. Paragraf Rumpang

- a.
 1. sebagai
 2. sejak
 3. atau
 4. serta
 5. tetapi
 6. sampai
- b.
 1. yang
 2. atau
 3. sedangkan
 4. karena
 5. dan
- c.
 1. entah ... entah
 2. lalu
 3. bahwa
 4. dan
 5. dengan
- d.
 1. baik ... maupun
 2. dan
 3. atau
 4. karena
- e.
 1. hanya
 2. tanpa
 3. walaupun
 4. dan
 5. meskipun
 6. jika
 7. lebih ... daripada



II. Pilihan Ganda

1. b, tetapi, atau
2. a, seolah-olah
3. b, melainkan
4. e, sedangkan
5. d, demikaian ... sehingga
6. b, jangankan ... pun
7. a, apakah ... atau
8. c, sambil ... sesudah
9. c, tanpa
10. c, jika, atau, biar
11. d, seandainya
12. b, tidak hanya ... tetapi juga



Analisis Data Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan Siswa

I. Paragraf Rumpang

No	Konjungsi Intrakalimat	Benar	Jml	Salah	Jml
1.	Koordinatif dan Makna				
	- atau (pemilihan)	(005Ia3), (008Ia3), (009Ia3), (011Ia3), (017Ia3), (020Ia3), (031Ia3).	7	(001Ia3), (002Ia3), (003Ia3), (004Ia3), (006Ia3), (007Ia3), (010Ia3), (012Ia3), (013Ia3), (014Ia3), (015Ia3) (016Ia3), (018Ia3), (019Ia3), (021Ia3), (022Ia3), (023Ia3), (024Ia3), (025Ia3), (026Ia3), (027Ia3), (028Ia3), (029Ia3), (030Ia3), (032Ia3), (033Ia3), (035Ia3), (036Ia3)	28
		(002Ib2), (004Ib2), (006Ib2), (008Ib2), (010Ib2), (011Ib2), (013Ib2), (014Ib2), (015Ib2), (017Ib2), (018Ib2), (020Ib2), (021Ib2), (022Ib2), (023Ib2), (024Ib2), (026Ib2), (027Ib2), (032Ib2).	19	(001Ib2), (003Ib2), (005Ib2), (007Ib2), (009Ib2), (012Ib2), (016Ib2), (019Ib2), (025Ib2), (028Ib2), (029Ib2), (030Ib2), (031Ib2), (033Ib2), (035Ib2), (036Ib2).	16
		(001Id3), (002Id3), (004Id3), (006Id3), (008Id3), (010Id3), (011Id3), (012Id3), (013Id3), (014Id3), (015Id3) (016Id3), (017Id3), (018Id3), (019Id3), (020Id3), (021Id3), (022Id3), (023Id3), (024Id3), (025Id3), (026Id3), (027Id3), (028Id3), (030Id3), (032Id3), (033Id3), (035Id3), (036Id3)	29	(003Id3), (005Id3), (007Id3), (009Id3), (029Id3), (031Id3).	6
	- serta (pendampingan)	(005Ia4), (017Ia4), (031Ia4).	3	(001Ia4), (002Ia4), (003Ia4), (004Ia4), (006Ia4), (007Ia4), (008Ia4), (009Ia4), (010Ia4), (011Ia4), (012Ia4), (013Ia4), (014Ia4), (015Ia4) (016Ia4), (018Ia4), (019Ia4), (020Ia4), (021Ia4), (022Ia4), (023Ia4), (024Ia4), (025Ia4), (026Ia4), (027Ia4), (028Ia4), (029Ia4), (030Ia4), (032Ia4), (033Ia4), (035Ia4), (036Ia4)	32
	- tetapi (perlawanan)	(001Ia5), (002Ia5), (003Ia5), (004Ia5), (005Ia5), (006Ia5), (007Ia5), (008Ia5), (009Ia5), (010Ia5), (011Ia5), (012Ia5),	33	(015Ia5), (035Ia4).	2

	(013Ia5), (014Ia5), (016Ia5), (017Ia5), (018Ia5), (019Ia5), (020Ia5), (021Ia5), (022Ia5), (023Ia5), (024Ia5), (025Ia5), (026Ia5), (027Ia5), (028Ia5), (029Ia5), (030Ia5), (032Ia5), (033Ia5), (035Ia5), (036Ia5).			
-sedangkan (pertentangan)	(003Ib3), (004Ib3), (005Ib3), (006Ib2), (007Ib3), (008Ib3), (010Ib3), (012Ib3), (015Ib3), (016Ib3), (017Ib3), (020Ib3), (021Ib3), (022Ib3), (023Ib3), (024Ib3), (026Ib3), (027Ib3), (028Ib3), (029Ib3), (030Ib3), (032Ib3), (033Ib3), (035Ib3), (036Ib3).	25	(001Ib3), (002Ib3), (009Ib3), (011Ib3), (013Ib3), (014Ib3), (018Ib3), (019Ib3), (025Ib3), (031Ib3),	10
-dan (penambahan)	(002Ib5), (004Ib5), (006Ib5), (008Ib5), (010Ib3), (014Ib5), (015Ib5), (017Ib5), (018Ib5), (019Ib5), (021Ib5), (022Ib5), (023Ib5), (024Ib5), (026Ib5), (027Ib5), (032Ib5), (033Ib5),	18	(001Ib5), (003Ib5), (005Ib5), (007Ib5), (009Ib3), (011Ib5), (012Ib5), (013Ib5), (016Ib5), (020Ib5), (025Ib5), (028Ib5), (029Ib5), (030Ib5), (031Ib5), (035Ib5), (036Ib5).	17
	(002Ic4), (003Ic4), (004Ic4), (006Ic4), (007Ic4), (009Ic4), (010Ic4), (011Ic4), (012Ic4), (013Ic4), (014Ic4), (015Ic4), (016Ic4), (017Ic4), (018Ic4), (019Ic4), (021Ic4), (022Ic4), (023Ic4), (024Ic4), (026Ic4), (028Ic4), (029Ic4), (031Ic4), (032Ic4).	25	(001Ic4), (005Ic4), (008Ic4), (020Ic4), (025Ic4), (027Ic4), (030Ic4), (033Ic4), (035Ic4), (036Ic4).	10
	(001Id2), (002Id2), (003Id2), (004Id2), (006Id2), (009Id2), (010Id2), (011Id2), (012Id2), (013Id2), (014Id2), (015Id2), (016Id2), (017Id2), (018Id2), (019Id2), (021Id2), (022Id2), (023Id2), (024Id2), (025Id2), (026Id2), (027Id2), (028Id2), (030Id2), (032Id2), (033Id2), (035Id2), (036Id2).	29	(005Id2), (007Id2), (008Id2), (020Id2), (029Id2), (031Id2).	6
	(001Ie4), (004Ie4), (007Ie4), (009Ie4), (017Ie4), (019Ie4), (022Ie4), (030Ie4), (032Ie4), (033Ie4), (036Ie4).	11	(002Ie4), (003Ie4), (005Ie4), (006Ie4), (008Ie4), (010Ie4), (011Ie4), (012Ie4), (013Ie4), (014Ie4), (015Ie4), (016Ie4), (018Ie4), (020Ie4), (021Ie4), (023Ie4), (024Ie4), (025Ie4), (026Ie4), (027Ie4), (028Ie4), (029Ie4), (031Ie4), (035Ie4).	24
-hanya (perlawanan)	(001Ie1), (003Ie1), (004Ie1),	23	(002Ie1), (005Ie1), (007Ie1),	12

		(006Ie1), (008Ie1), (010Ie1), (012Ie1), (013Ie1), (015Ie1), (016Ie1), (018Ie1) (019Ie1), (020Ie4), (022Ie1), (023Ie1), (025Ie1), (026Ie1), (027Ie1), (031Ie1), (032Ie1), (033Ie1), (035Ie1), (036Ie1)		(009Ie1), (011Ie1), (014Ie1), (017Ie1), (021Ie4), (024Ie1), (028Ie1), (029Ie1), (030Ie1),	
Jumlah konjungsi intrakalimat koordinatif yang benar digunakan oleh siswa			222	Jumlah konjungsi intrakalimat koordinatif yang salah digunakan oleh siswa	163
2	Korelatif				
	- entah ... entah	(002Ic1), (004Ic1), (005Ic1), (006Ic1), (007Ic1), (008Ic1), (009Ic1), (012Ic1), (013Ic1), (015Ic1) (016Ic1), (017Ic1), (019Ic1), (020Ic1), (021Ic1), (023Ic1), (024Ic1), (026Ic1), (027Ic1), (028Ic1), (029Ic1), (031Ic1), (032Ic1), (033Ic1), (035Ic1).	25	(001Ic1), (003Ic1), (010Ic1), (011Ic1), (014Ic1), (018Ic1), (022Ic1), (025Ic1), (030Ic1), (036Ic1).	10
	-baik ... maupun	(001Id1), (002Id1), (003Id1), (004Id1), (005Id1), (006Id1), (007Id1), (009Id1), (010Id1), (011Id1), (012Id1), (013Id1), (014Id1), (015Id1) (016Id1), (017Id1), (018Id1), (019Id1), (021Id1), (022Id1), (023Id1), (024Id1), (025Id1), (026Id1), (027Id1), (028Id1), (029Id1), (030Id2), (032Id2), (033Id2), (035Id2), (036Id2).	32	(008Id1), (020Id1), (031Id1).	3
Jumlah konjungsi intrakalimat korelatif yang benar digunakan oleh siswa			57	Jumlah konjungsi intrakalimat korelatif yang salah digunakan oleh siswa	13
3.	Subordinatif dan Makna				
	-sebagai (pembandingan)	(001Ia1), (002Ia1), (003Ia1), (004Ia1), (006Ia1), (007Ia1), (008Ia1), (009Ia1), (010Ia1), (012Ia1), (013Ia1), (014Ia1), (015Ia1) (016Ia1), (017Ia1), (018Ia1), (020Ia1), (021Ia1), (022Ia1), (024Ia1), (026Ia1), (027Ia1), (028Ia1), (029Ia1), (030Ia1), (031Ia1), (0312a1), (033Ia1), (036Ia1)	29	(005Ia1), (011Ia1), (019Ia1), (023Ia1), (025Ia1), (035Ia1).	6
	-sejak (waktu)	(001Ia2), (002Ia2), (003Ia2), (004Ia2), (005Ia2) (006Ia2), (007Ia2), (008Ia2), (009Ia2), (010Ia2), (011Ia2), (012Ia1),	35		-

	(013Ia2), (014Ia2), (015Ia2), (016Ia2), (017Ia2), (018Ia2), (019Ia2), (020Ia2), (021Ia2), (022Ia2), (023Ia2), (024Ia2), (025Ia2), (026Ia2), (027Ia2), (028Ia2), (029Ia2), (030Ia2), (031Ia2), (032Ia2), (033Ia2), (035Ia2), (036Ia2).			
- sampai (waktu)	(002Ia6), (003Ia6), (004Ia6), (005Ia6), (006Ia6), (007Ia6), (008Ia6), (009Ia6), (010Ia6), (013Ia6), (015Ia6), (016Ia6), (017Ia6), (018Ia6), (019Ia6), (020Ia6), (021Ia6), (022Ia6), (023Ia6), (024Ia6), (025Ia6), (026Ia6), (027Ia6), (028Ia6), (029Ia6), (031Ia6), (032Ia6), (033Ia6), (036Ia2).	29	(001Ia6), (011Ia6), (012Ia6), (014Ia6), (030Ia6), (035Ia6)	6
-yang (atributif)	(001Ib1), (002Ib1), (003Ib1), (004Ib1), (005Ib1), (006Ib1), (007Ib1), (008Ib1), (009Ib1), (010Ib1), (011Ib1), (012Ib1), (013Ib1), (014Ib1), (015Ib1), (016Ib1), (017Ib1), (018Ib1), (019Ib1), (020Ib1), (021Ib1), (022Ib1), (023Ib1), (024Ib1), (026Ib1), (027Ib1), (028Ib1), (029Ib1), (030Ib1), (032Ib1), (033Ib1), (035Ib1), (036Ib1).	34	(025Ib1)	1
-karena (karena)	(002Ib4), (003Ib4), (006Ib4), (008Ib4), (010Ib4), (011Ib4), (012Ib4), (017Ib4), (020Ib4), (021Ib4), (023Ib4), (027Ib4), (028Ib4), (031Ib4), (033Ib4), (035Ib4), (036Ib4).	17	(001Ib4), (004Ib4), (005Ib4), (007Ib4), (009Ib4), (013Ib4), (014Ib4), (015Ib4), (016Ib4), (018Ib4), (019Ib4), (022Ib4), (024Ib4), (025Ib4), (026Ib4), (029Ib4), (030Ib4), (032Ib4)	18
	(001Id4), (003Id4), (004Id4), (005Id4), (006Id4), (007Id4), (008Id4), (010Id4), (011Id4), (012Id4), (013Id4), (015Id4), (016Id4), (017Id4), (018Id4), (019Id4), (020Id4), (021Id4), (022Id4), (023Id4), (024Id4), (026d4), (027Id4), (028Id4), (029Id4), (030Id4), (032Id4), (033Id4), (035Id4),	31	(002Id4), (009Id4), (014Id4), (036Id4)	4
-lalu (urutan/waktu)	(002Ic2), (003Ic2), (004Ic2), (005Ic2), (006Ic2), (007Ic2),	32	(001Ic2), (019Ic2), (030Ic2).	3

	(008Ic2), (009Ic2), (010Ic2), (011Ic2), (012Ic2), (013Ic2), (014Ic2), (015Ic2) (016Ic2), (017Ic2), (018Ic2), (020Ic2), (021Ic2), (022Ic2), (023Ic2), (024Ic2), (025Ic2), (026Ic2), (027Ic2), (028Ic2), (029Ic2), (031Ic2), (032Ic2), (033Ic2), (035Ic2), (036Ic2)			
-bawa (komplementasi)	(002Ic3), (003Ic3), (004Ic3), (006Ic3), (007Ic3), (008Ic3), (009Ic3), (010Ic3), (012Ic3), (013Ic3), (014Ic3), (015Ic3) (016Ic3), (017Ic3), (018Ic3), (020Ic3), (021Ic3), (022Ic3), (023Ic3), (024Ic3), (026Ic3), (027Ic3), (028Ic3), (029Ic3), (030Ic3), (031Ic3), (032Ic3),	27	(001Ic3), (005Ic3), (011Ic3), (019Ic3), (025Ic3), (033Ic3), (035Ic3), (036Ic3).	8
-bila (syarat)	(001Ic5), (002Ic5), (003Ic5), (004Ic5), (005Ic5), (006Ic5), (007Ic5), (008Ic5), (009Ic5), (010Ic5), (012Ic5), (013Ic5), (014Ic5), (015Ic5), (016Ic5), (017Ic5), (018Ic5), (020Ic5), (021Ic5), (022Ic5), (023Ic5), (024Ic5), (025Ic5), (026Ic5), (027Ic5), (028Ic5), (029Ic5), (030Ic5), (031Ic5), (032Ic5), (033Ic5), (035Ic5), (036Ic5).	33	(011Ic5), (019Ic5).	2
-dengan (cara)	(001Ic6), (002Ic6), (003Ic6), (004Ic6), (005Ic6), (006Ic6), (007Ic6), (008Ic6), (009Ic6), (010Ic6), (012Ic6), (013Ic6), (014Ic6), (015Ic6), (016Ic6), (017Ic6), (018Ic6), (019Ic6), (020Ic6), (021Ic6), (022Ic6), (023Ic6), (025Ic6), (026Ic6), (027Ic6), (028Ic6), (029Ic6), (030Ic6), (031Ic6), (032Ic6), (035Ic6), (036Ic6).	32	(011Ic6), (024Ic6), (033Ic6).	3
- tanpa (cara)	(004Ie2), (018Ie2), (022Ie2)	3	(001Ie2), (002Ie2), (003Ie2), (005Ie2), (006Ie2), (007Ie2), (008Ie2), (009Ie2), (010Ie2), (011Ie2), (012Ie2), (013Ie2), (014Ie2), (015Ie2) (016Ie2), (017Ie2), (019Ie2), (020Ie2), (021Ie2), (023Ie2), (024Ie2), (025Ie2), (026Ie2), (027Ie2), (028Ie2), (029Ie2), (030Ie2), (031Ie2), (032Ie2), (033Ie2), (035Ie2), (036Ie2)	32



- walaupun (konsensif)	(001e3), (002e3), (003e3), (004e3), (005e3), (006e3), (007e3), (008e3), (009e3), (010e3), (011e3), (012e3), (013e3), (014e3), (015e3), (016e3), (017e3), (018e3), (019e3), (020e3), (021e3), (022e3), (023e3), (024e3), (025e3), (026e3), (027e3), (028e3), (029e3), (030e3), (032e3), (033e3), (035e3), (036e3).	34	(0031e3)	1
-meskipun (konsensif)	(006e5), (007e5), (009e5), (016e5), (018e5), (019e5) (028e5), (031e5)	8	(001e5), (002e5), (003e5), (004e5), (005e5), (008e5), (010e5), (011e5), (012e5), (013e5), (014e5), (015e5) (017e5), (020e5), (021e5), (022e5), (023e5), (024e5), (025e5), (026e5), (027e5), (029e5), (030e5), (031e5), (033e5), (035e5), (036e5)	27
-jika (syarat)	(001e6), (003e6), (004e6), (006e6), (007e6), (009e6), (011e6), (015e6) (016e6), (018e6), (019e6), (020e6), (021e6), (022e6), (023e6), (024e6), (025e6), (026e6), (027e6), (028e6), (029e6), (033e6), (035e5), (036e5).	24	(002e6), (005e6), (008e6), (010e6), (012e6) (013e6), (014e6), (017e6), (030e6), (031e6), (0322e6).	11
- lebih... daripada (perbandingan)	(001e7), (002e7), (003e7), (004e7), (006e7), (007e7), (008e7), (009e7), (010e7), (011e7), (012e7), (013e7), (014e7), (015e7) (016e7), (017e7), (018e7), (019e7), (020e7), (021e7), (022e7), (023e7), (024e57), (025e7), (026e7), (027e7), (028e7), (029e7), (030e7), (032e7), (033e7), (035e7), (036e7	33	(005e7), (031e7)	2
Jumlah konjungsi intrakalimat subordinatif yang benar digunakan oleh siswa		401	Jumlah konjungsi intrakalimat subordinatif yang salah digunakan oleh siswa	124
Jumlah total konjungsi intrakalimat yang benar digunakan oleh siswa pada soal teks rumpang		680		
Jumlah total konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa pada soal teks rumpang		300		

Analisis Data Konjungsi Intrakalimat yang Salah Digunakan Oleh Siswa

I. Pilihan Ganda

No	Konjungsi Intrakalimat	Benar	Jml	Salah	Jml
1.	Koordinatif dan Makna				
	- tetapi, atau (perlawanan, pemilihan)	(002II1b), (004II1b), (005II1b), (005II1b), (007II1b), (008II1b), (009II1b), (012II1b), (013II1b), (014II1b), (017II1b), (018II1b), (020II1b), (021II1b), (022II1b), (023II1b), (024II1b), (027II1b), (028II1b), (030II1b), (031II1b), (032II1b), (033II1b), (035II1b)	24	(001II1d), (003II1c), (010II1d), (011II1d), (015II1a), (016II1d), (019II1d), (025II1e), (026II1d), (029II1e), (036II1d).	11
	-melainkan (perlawanan)	(002II3b), (003II3b), (004II3b), (005II3b), (006II3b), (007II3b), (009II3b), (010II3b), (012II3b), (013II3b), (015II3b), (017II3b), (018II3b), (020II3b), (022II3b), (023II3b), (024II3b), (026II3b), (027II3b), (028II3b), (030II3b), (031II3b), (032II3b), (033II3b), (035II3), (036II3b).	26	(001II3d), (008II3d), (011II3c), (014II3d), (016II3e), (019II3c), (021II3e), (025II3c), (029II3e).	9
	-sedangkan (pertentangan)	(002II4e), (003II4e), (004II4e), (005II4e), (006II4e), (008II4e), (009II4e), (010II4e), (011II4e), (012II4e), (014II4e), (015II4e), (016II4e), (018II4e), (019II4e), (020II4e), (021II4e), (022II4e), (024II4e), (025II4e), (026II4e), (027II4e), (030II4e), (035II4e).	24	(001II4b), (007II4b), (013II4b), (017II4b), (023II4b), (028II4b), (029II4b), (031II4b), (032II4b), (033II4b), (036II4b).	11
Jumlah konjungsi Intrakalimat koordinatif yang benar digunakan oleh siswa			74	Jumlah konjungsi intrakalimat koordinatif yang salah digunakan oleh siswa	31
2	Korelatif				
	-demikin ... sehingga	(001II5d), (002II5d), (004II5d), (005II5d), (006II5d), (007II5d), (010II5d), (011II5d), (012II5d), (013II5d), (014II5d), (015II5d), (017II5d), (021II5d), (022II5d), (023II5d), (024II5d), (025II5d), (026II5d), (027II5d), (028II5d), (029II5d), (030II5d), (032II5d), (033II5d), (035II5d), (036II5d)	27	(003II5b), (008II5b), (009II5b), (016II5b), (018II5b), (019II5b), (020II5b), (031II5c).	8
	- jangankan ... pun	(001II6b), (002II6b), (003II6b), (004II6b), (005II6b), (006II6b), (007II6b), (008II6b), (009II6b),	35		-

		(010II6b), (011II6b), (012II6b), (013II6b), (014II6b), (015II6b), (016II6b), (017II6b), (018II6b), (019II6b), (020II6b), (021II6b), (022II6b), (023II6b), (024II6b), (025II6b), (026II6b), (027II6b), (028II6b), (029II6b), (030II6b), (031II6b), (032II6b), (033II6b), (035II6b), (036II3b).			
	-apakah ... atau	(002II7e), (003II7e), (004II7e), (005II7e), (006II7e), (007II7e), (008II7e), (009II7e), (010II7e), (011II7e), (012II7e), (013II7e), (014II7e), (015II7e), (016II7e), (017II7e), (018II7e), (019II7e), (020II7e), (021II7e), (022II7e), (023II7e), (024II7e), (025II7e), (026II7e), (027II7e), (028II7e), (029II7e), (030II7e), (031II7e), (032II7e), (033II7e), (035II7e), (036II7e).	34	(001II7e)	1
	- tidak hanya ... tetapi juga	(001II12b), (002II12b), (003II12b), (004II12b), (005II12b), (006II12b), (007II12b), (008II12b), (009II12b), (010II12b), (011II12b), (012II12b), (013II12b), (014II12b), (015II12b), (016II12b), (017II12b), (018II12b), (019II12b), (020II12b), (021II12b), (022II12b), (023II12b), (024II12b), (025II12b), (026II12b), (027II12b), (028II12b), (029II12b), (030II12b), (031II12b), (032II12b), (033II12b), (035II12b), (036II12b).	35		-
Jumlah konjungsi intrakalimat korelatif yang benar digunakan oleh siswa			131	Jumlah konjungsi intrakalimat korelatif	9
3.	Subordinatif				
	-seolah-olah (pembandingan)	(001II2a), (002II2a), (003II2a), (004II2a), (007II2a), (009II2a), (011II2a), (012II2a), (014II2a), (015II2a), (017II2a), (018II2a), (019II2a), (020II2a), (023II2a), (024II2a), (030II2a), (031II2a), (033II2a).	19	(005II2c), (008II2c), (010II2c), (013II2c), (015II2c), (016II2c), (021II2c), (022II2c), (025II2c), (026II2c), (027II2c), (027II2c), (028II2c), (029II2c), (032II2c), (035II2c), (036II2c).	16
	-sambil, sesudah (waktu)	(001II8c), (002II8c), (003II8c), (004II8c), (005II8c), (006II8c).	34	(012II8e)	1

	(007II8c), (008II8c), (009II8c), (010II8c), (011II8c), (013II8c), (014II8c), (015II8c), (016II8c), (017II8c), (018II8c), (019II8c), (020II8c), (021II8c), (022II8c), (023II8c), (024II8c), (025II8c), (026II8c), (027II8c), (028II8c), (029II8c) (030II8c), (031II8c), (032II8c), (033II8c), (035II8), (036II8c).			
-tanpa (cara)	(001II9c), (002II9c), (003II9c), (004II9c), (005II9c), (006II9c), (007II9c), (008II9c), (009II9c), (010II9c), (011II9c), (012II9c), (013II9c), (014II9c), (015II9c), (016II9c), (017II9c), (018II9c), (019II9c), (020II9c), (021II9c), (022II9c), (023II9c), (024II9c), (025II9c), (026II9c), (027II9c), (028II9c), (029II9c) (030II9c), (031II9c), (032II9c), (033II9c), (035II9c), (036II9c).	35		-
-jika, atau, biar (syarat, pemilihan, tujuan)	(001II10c), (002II10c), (003II10c), (004II10c), (005II10c), (006II10c), (007II10c), (008II10c), (009II10c), (011II10c), (012II10c), (013II10c), (014II10c), (015II10c), (017II10c), (018II10c), (019II10c), (020II10c), (021II10c), (022II10c), (023II10c), (024II10c), (025II10c), (026II10c), (027II10c), (028II10c), (029II10c), (030II10c), (031II10c), (032II10c), (033II10c), (035II10c), (036II10c).	34	(016II10c)	1
-seandainya (pengandaian)	(001II11d), (002II11d), (003II11d), (004II11d), (005II11d), (006II11d), (007II11d), (008II11d), (009II11d), (010II11d), (011II11d), (012II11d), (013II11d), (014II11d), (015II11d), (016II11d), (017II11d), (018II11d), (019II11d), (020II11d), (021II11d), (022II11d), (023II11d), (024II11d), (025II11d), (026II11d), (027II11d), (028II11d), (029II11d), (030II11d), (031II11d), (032II11d), (033II10c), (035II10c), (036II10c).	35		

Jumlah konjungsi intrakalimat subordinatif yang benar digunakan oleh siswa	157	Jumlah konjungsi intrakalimat subordinatif yang salah digunakan oleh siswa	18
Jumlah total konjungsi intrakalimat yang benar digunakan oleh siswa pada soal objective test	362		
Jumlah total konjungsi intrakalimat yang salah digunakan oleh siswa pada soal objective test	58		

Pembahasan Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat

I. Paragraf Rumpang Koordinatif

No	Soal	Benar	Salah
a 3	...sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, _____ buang air besar....	<ul style="list-style-type: none"> • ...sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan <u>atau</u> buang air besar <p>Konjungsi intrakalimat <u>atau</u> tepat untuk kalimat a3, karena konjungsi tersebut menunjukkan makna pemilihan, selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, <u>serta</u> buang air besar (24) • ... sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, <u>dan</u> buang air besar (2) • ... sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, <u>sampai</u> buang air besar (1) • ... sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, <u>seperti</u> buang air besar (1) <p>Konjungsi intrakalimat <u>serta</u>, <u>dan</u>, <u>sampai</u>, <u>seperti</u> tidak tepat untuk kalimat a3 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna pemilihan, selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>

<p>b 2</p>	<p>... gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor _____ pabrik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor <u>atau</u> pabrik <p>Konjungsi intrakalimat <u>atau</u> tepat untuk kalimat b2 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna pemilihan selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... gas-gass buangan yang berasal dari kendaraan bermotor <u>dan</u> pabrik (14) • ... gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor <u>oleh</u> pabrik ... (2) <p>Konjungi intrakalimat <u>dan, oleh</u> tidak tepat unuk kalimat b2 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan maknna pemilihan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf</p>
<p>d 3</p>	<p>... pada saat istirahat ____ pada jam-jam pelajaran kosong ...</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... pada saat istirahat <u>atau</u> pada jam-jam pelajaran kosong <p>Konjungsi intrakalimat <u>atau</u> tepat untuk kalimat d3 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna pemilihan selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... pada saat istirahat <u>dan</u> pada jam-jam pelajaran kosong ... (3) • ... pada saat istirahat <u>karena</u> pada jam-jam pelajaran kosong ... (1) • ... pada saat istirahat <u>maupun</u> pada jam-jam pelajaran kosong... (1) <p>Konjungi intrakalimat <u>dan, karena, maupun</u> tidak tepat unuk kalimat d3 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan maknna pemilihan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf</p>
<p>a 4</p>	<p>... buang air besar ____ kecil merupakan hasil proses belajar....</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... buang air besar <u>serta</u> kecil merupakan hasil proses belajar... <p>Konjungsi intrakalimat <u>serta</u> tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... buang air besar <u>atau</u> kecil merupakan hasil proes belajar ... (25)

	<p>belajar....</p>	<p>untuk kalimat a4 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna pendampingan selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... buang air besar <u>sejak</u> kecil merupakan hasil proses belajar ... (3) • ... buang air besar <u>demikian</u> kecil merupakan hasil proses belajar ... (2) • ... buang air besar <u>sampai</u> kecil merupakan hasil proses belajar... (1) • ... buang air besar <u>sebagai</u> kecil merupakan hasil proses belajar... (1) <p>Konjungi intrakalimat <u>atau</u>, <u>sejak</u>, <u>demikian</u>, <u>sampai</u>, <u>sebagai</u> tidak tepat unuk kalimat a4 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna pendampingan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf</p>
<p>a 5</p>	<p>... mencoba _____ gagal, mencoba lagi, gagal lagi....</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... mencoba <u>tetapi</u> gagal, mencoba lagi, gagal lagi.... <p>Konjungsi intrakalimat <u>tetapi</u> tepat untuk kalimat a5 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna perlawanan selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... mencoba <u>yang</u> gagal, mencoba lagi, gagal lagi....(1) • ... mencoba <u>demikian</u> gagal mencoba lagi, gagal lagi ... (1) <p>Konjungi intrakalimat <u>yang</u>, <u>demikian</u>, tidak tepat unuk kalimat a5 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna perlawanan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan</p>

<p>b 3</p>	<p>... pabrik _____ di kota udaranya kotor....</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... pabrik <u>sedangkan</u> di kota udaranya kotor <p>Konjungsi intrakalimat <u>sedangkan</u> tepat untuk kalimat b3 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna perlawanan selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<p>kalimat dalam paragraf</p> <ul style="list-style-type: none"> • ... pabrik <u>sehingga</u> di kota udaranya kotor (6) • ... pabrik <u>apakah</u> di kota udaranya kotor ... (1) • ... pabrik <u>dan</u> di kota udaranya kotor ... (1) • ... pabrik <u>karena</u> di kota udaranya kotor ... (1) • ... pabrik <u>bahwa</u> di kota udaranya kotor ... (1) <p>Konjungi intrakalimat <u>sehingga, apakah, dan, karena, bahwa</u> tidak tepat untuk kalimat b3 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna perlawanan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf</p>
<p>b 5</p>	<p>... kendaraan bermotor _____ juga dari pabrik....</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... kendaraan bermotor <u>dan</u> juga dari pabrik.... <p>Konjungsi intrakalimat <u>dan</u> tepat untuk kalimat b5 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna penambahan selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... kendaraan bermotor <u>atau</u> juga dari pabrik ... (7) • ... kendaraan bermotor <u>demikian</u> juga dari pabrik ... (6) • ... kendaraan bermotor <u>sedangkan</u> juga dari pabrik ... (1) • ... kendaraan bermotor yang juga dari pabrik... (1) • ... kendaraan bermotor <u>lalu</u> juga dari pabrik... (1) <p>Konjungi intrakalimat <u>sehingga, atau, demikian, sedangkan,</u></p>

			yang, lalu tidak tepat unuk kalimat b5 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna penambahan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf
C4	... air gula itu segar sekali _____ enek rasanya....	<ul style="list-style-type: none"> • ... air gula itu segar sekali <u>dan</u> enek rasanya... <p>Konjungsi intrakalimat <u>dan</u> tepat untuk kalimat c4 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna penambahan selain itu konjungsi terebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... air gula itu segar sekali <u>tetapi juga</u> enek rasanya (6) • ... air gula itu segar sekali <u>tidak hanya</u> enek rasanya.... (2) • ... air gula itu segar sekali <u>tanpa</u> enek rasanya (1) •air gula itu segar sekali <u>tetapi</u> enek rasanya ... (1) <p>Konjungi intrakalimat <u>tetapi juga, tidak hanya, tanpa, tetapi</u> tidak tepat unuk kalimat c4 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna penambahan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf</p>
d 2	... dari kalangan mahasiswa - _____ pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • ... dari kalangan mahasiswa <u>dan</u> pelajar.... <p>Konjungsi intrakalimat <u>dan</u> tepat untuk kalimat d2 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna penambahan selain itu konjungsi terebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... dari kalangan mahasiswa <u>atau</u> pelajar....(4) • ... dari kalangan mahasiswa <u>maupun</u> pelajar (2) <p>Konjungi intrakalimat <u>atau, maupun</u> tidak tepat unuk kalimat d2 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna</p>

			penambahan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf
e 4	... modal untuk menentang penjajah memperjuangkan kemerdekaan...	<ul style="list-style-type: none"> • ... modal untuk menentang penjajah <u>dan</u> memperjuangkan kemerdekaan <p>Konjungsi intrakalimat <u>dan</u> tepat untuk kalimat e4 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna penambahan selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ...modal untuk menentang penjajah <u>ketika</u> memperjuangkan kemerdekaan ... (20) • ... modal untuk menentang penjajah <u>walaupun</u> memperjuangkan kemerdekaan ... (1) • ... modal untuk menentang penjajah <u>yang</u> memperjuangkan kemerdekaan ... (1) • ... modal untuk menentang penjajah <u>tanpa</u> memperjuangkan kemerdekaan ... (1) • ... modal untuk menentang penjajah <u>sedemikian rupa</u> memperjuangkan kemerdekaan... (1) <p>Konjungi intrakalimat <u>ketika</u>, <u>walaupun</u>, <u>yang</u>, <u>tanpa</u>, <u>sedemikian rupa</u> tidak tepat untuk kalimat e4 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna penambahan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf</p>

<p>e 1</p>	<p>... pejuang pada masa itu _____ di bekali kepercayaan diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... pejuang pada masa itu <u>hanya</u> di bekali kepercayaan diri ... <p>Konjungsi intrakalimat <u>hanya</u> tepat untuk kalimat e1 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna perlawanan selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... pejuang pada masa itu <u>sedemikian rupa</u> di bekali kepercayaan diri... (1) • ... pejuang pada masa itu <u>lebih</u> dibekali kepercayaan diri ... (3) • ... pejuang pada masa itu <u>yang</u> dibekali kepercayaan diri ... (2) • ... pejuang pada masa itu <u>tanpa</u> dibekali kepercayaan diri... (3) • ... pejuang pada masa itu <u>meskipun</u> dibekali kepercayaan diri ... (1) • ... pejuang pada masa itu <u>walaupun</u> dibekali kepercayaan diri... (1) <p>Konjungsi intrakalimat <u>sedemikian rupa, lebih, yang, tanpa, meskipun, walaupun</u> tidak tepat untuk kalimat e4 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna penambahan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
------------	--	--	--

Korelatif

No	Soal	Benar	Salah
c 1	... kedatangan seorang tamu saudaranya _____ kenalannya....	<ul style="list-style-type: none"> • ... kedatangan seorang tamu <u>entah</u> saudaranya <u>entah</u> kenalannya.... Konjungsi intrakalimat korelatif <u>entah... entah</u> tepat untuk kalimat c1 karena sesuai dengan isi kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.	<ul style="list-style-type: none"> • ... kedatangan seorang tamu <u>baik</u> saudaranya <u>maupun</u> kenalannya.... (4) • ... kedatangan seorang tamu <u>tidak hanya</u> saudaranya <u>tetapi juga</u> kenalannya (5) • ... kedatangan seorang tamu <u>dengan</u> saudaranya <u>dan</u> kenalannya (1) Konjungsi intrakalimat korelatif baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga, dengan ... dan tidak tepat untuk kalimat c1 karena tidak sesuai dengan isi kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
d 1	... pengunjung perpustakaan yang semakin banyak _____ perpustakaan _____ umum, pemerintah, _____ perpustakaan sekolah....	<ul style="list-style-type: none"> • ... pengunjung perpustakaan yang semakin banyak <u>baik</u> perpustakaan umum, pemerintah <u>maupun</u> perpustakaan sekolah ... Konjungsi intrakalimat korelatif baik ... maupun tepat untuk kalimat d1 karena sesuai dengan isi kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf	<ul style="list-style-type: none"> • ... pengunjung perpustakaan yang semakin banyak <u>baik</u> perpustakaan umum, pemerintah, <u>dan</u> perpustakaan daerah ... (3) Konjungsi intrakalimat korelatif <u>baik ... dan</u> tidak tepat untuk kalimat d1 karena tidak sesuai dengan isi kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.

Subordinatif

No	Soal	Benar	Salah
a 1	... belajar dianggap _____ beban	<ul style="list-style-type: none"> • ... belajar dianggap <u>sebagai</u> beban Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>sebagai</u> tepat untuk kalimat a1 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna perbandingan dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.	<ul style="list-style-type: none"> • ... belajar dianggap <u>seperti</u> beban (5) • ... belajar dianggap <u>menjadi</u> beban (1) Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>seperti, menjadi</u> tidak tepat untuk kalimat a1 karena konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna perbandingan dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
a 6	...berlangsung terus _____ kita	<ul style="list-style-type: none"> • ...berlangsung terus <u>sampai</u> kita 	<ul style="list-style-type: none"> • ... berlangsung terus

	mampu....	mampu.... Konjungsi intrakalimat subordinatif sampai tepat untuk kalimat a6 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna hasil dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.	<u>sehingga</u> kita mampu ... (6) Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>sehingga</u> tidak tepat untuk kalimat a6 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna hasil dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
b1	... kita melihat sebuah desa _____ jauh dari kota....	• ... kita melihat sebuah desa <u>yang</u> jauh dari kota Konjungsi intrakalimat subordinatif yang tepat untuk kalimat b1 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna atributif dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.	• ... kita melihat sebuah desa <u>bila</u> jauh dari kota... (1) Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>bila</u> tidak tepat untuk kalimat b1 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna atributif dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
b4	... di kota udaranya kotor _____ gas buangan dari kendaraan bermotor	• ... di kota udaranya kotor <u>karena</u> gas buangan dari kendaraan bermotor Konjungsi intrakalimat subordinatif karena tepat untuk kalimat b4 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna sebab dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.	• ... di kota udaranya kotor <u>demikian</u> gas buangan dari kendaraan bermotor... (2) • ... di kota udaranya kotor <u>oleh</u> gas buangan dari kendaraan bermotor ... (12) • ... di kota udaranya kotor <u>sehingga</u> gas buangan dari kendaraan bermotor ... (2) • ... di kota udaranya kotor <u>atau</u> gas buangan dari kendaraan bermotor ... (1) • di kota udaranya kotor <u>dengan</u> gas buangan dari kendaraan bermotor (1) Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>demikian, oleh, sehingga, atau, dengan</u> tidak tepat untuk kalimat b4 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna sebab dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
c2	... si tamu _____ minta legen (air gula)	• ... si tamu <u>lalu</u> minta legen (air gula) Konjungsi intrakalimat subordinatif lalu tepat untuk kalimat c2 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna	• ... si tamu <u>tanpa</u> minta legen (air gula) ... (1) • ... si tamu <u>tidak hanya</u> minta legen (air gula) (2) Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>tanpa, tidak hanya</u>

		urutan waktu dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.	tidak tepat untuk kalimat c2 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna urutan waktu dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
c3	... tamu itu mengatakan _____ air gula segar sekali dan enak rasanya	<ul style="list-style-type: none"> • ... tamu itu mengatakan bahwa air gula itu segar sekali <u>dan</u> enak rasanya Konjungsi intrakalimat subordinatif bahwa tepat untuk kalimat c3 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna komplementasi dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> • ... tamu itu mengatakan <u>tidak hanya</u> air gula itu segar sekali dan enak rasanya(6) • ... tamu itu mengatakan <u>bila</u> air gula itu segar sekali dan enak rasanya (1) • ... tamu itu mengatakan <u>tetapi juga</u> air gula itu segar sekali dan enak rasanya (1) Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>tidak hanya, bila, tetapi juga</u> tidak tepat untuk kalimat c2 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna komplementasi dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
c5	... nikmatnya _____ dimakan bersama-sama dengan menir	<ul style="list-style-type: none"> • ... nikmatnya <u>bila</u> dimakan bersama-sama dengan menir.... Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>bila</u> tepat untuk kalimat c5 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna syarat dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> • ... nikmatnya baik dimakan bersama-sama <u>bila</u> menir (1) • ... nikmatnya <u>lalu</u> dimakan bersama-sama dengan menir(1) Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>bila, lalu</u> tidak tepat untuk kalimat c5 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna syarat dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
c6	... dimakan bersama-sama _____ menir dan katul	<ul style="list-style-type: none"> • ... dimakan bersama-sama <u>dengan</u> menir dan katul.... Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>dengan</u> tepat untuk kalimat c6 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna alat dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> • ... dimakan bersama-sama <u>maupun</u> menir dan katul ... (1) • ... dimakan bersama-sama <u>tanpa</u> menir dan katul ... (2) Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>maupun, tanpa</u> tidak tepat untuk kalimat c6 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna alat dan

			menunjukkan makna alat dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.
e2	... kepercayaan diri yang tinggi, ___ bunyi gending yang bertalu-talu....	<ul style="list-style-type: none"> • ...kepercayaan diri yang tinggi <u>tanpa</u> bunyi gending yang bertalu-talu <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif tanpa tepat untuk kalimat e2 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna alat dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... kepercayaan diri yang tinggi <u>ketika</u> bunyi gending yang bertalu-talu (7) • ... kepercayaan diri yang tinggi <u>sehingga</u> bunyi gending yang bertalu- talu (2) • ... kepercayaan diri yang tinggi <u>daripada</u> bunyi gending yang bertalu-talu.... (3) • ... kepercayaan diri yang tinggi <u>dan</u> bunyi gending yang bertalu-talu (12) • ... kepercayan diri yang tinggi jika bunyi gending yang bertalu-talu (2) • ... kepercayaan diri yang tinggi <u>hanya</u> bunyi gending yang bertalu-talu (4) • ... kepercayaan diri yang tinggi <u>meskipun</u> bunyi gending yang bertalu-talu (1) • ...kepercayaan diri yang tinggi <u>sedemikian rupa</u> bunyi gending yang bertalu-talu (1) <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>ketika, sehingga, dripada, dan, jika, hanya, meskipun, sedemikian rupa</u> tidak tepat untuk kalimat e2 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna alat dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
e3	... kemerdekaan tak pernah surut dan berubah, ___ harus menerima kematian....	<ul style="list-style-type: none"> • Kemerdekaan tak pernah surut dan berubah walaupun harus menerima kematian <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif walaupun tepat untuk kalimat e3 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna konsensif dan sesuai dengan kalimat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... kemerdekaan tak pernah surut dan berubah <u>tanpa</u> harus menerima kematian.... (1) <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>tanpa</u> tidak tepat untuk kalimat e3 karena,</p>

		dan kesatuan kalimat dalam paragraf.	konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna konsensif dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf
e5	... memperjuangkan kemerdekaan, _____ baru dialami ketika ajal tiba	<ul style="list-style-type: none"> • memerjuangkan kemerdekaan meskipun baru dialami ketika ajal tiba <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif meskipun tepat untuk kalimat e5 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna konsensif dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... memperjuangkan kemerdekaan <u>yang</u> baru dialami ketika ajal tiba (21) • Memperjuangkan kemerdekaan <u>jika</u> baru dialami ketika ajal tiba (1) • ... memperjuangkan kemerdekaan <u>dan</u> baru dialami ketika ajal tiba (3) • ... memperjuangkan kemerdekaan <u>walaupun</u> baru dialami ketika ajal tiba (1) • ... memperjuangkan kemerdekaan <u>sehingga</u> baru dialami ketika ajal tiba (1) <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>yang, jika, dan, walaupun, sehingga</u> tidak tepat untuk kalimat e5 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna konsensif dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
e6	... Jenderal Ahmad Yani _____ memang kematian harus dialami dalam perjuangan....	<ul style="list-style-type: none"> • ... Jenderal Ahmad Yani jika memang kematian harus dialami dalam perjuangan <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif jika tepat untuk kalimat e6 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna syarat dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... Jenderal Ahmad Yani <u>meskipun</u> memang kematian harus dialami dalam perjuangan.... (6) • ... Jenderal Ahmad Yani <u>sedemikian rupa</u> memang harus dialami dalam perjuangan (1) • ... Jenderal Ahmad Yani <u>yang</u> memang kematian harus dialami dalam perjuangan (1) • Jenderal Ahmad Yani <u>walaupun</u> memang kematian harus dialami ketika ajal tiba (2) • ... Jenderal Ahmad Yani _____ memang harus dialami ketika ajal tiba.... (1) <p>Konjungsi intrakalimat</p>

			<p>subordinatif <u>meskipun</u> sedemikian rupa, <u>yang</u> <u>walaupun</u> tidak tepat untuk kalimat e6 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna syarat dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
e7	<p>... perjuangan _____ baik diterima _____ terus menghamba dan ditindas penjajah....</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... perjuangan lebih baik diterima daripada terus menghamba dan ditindas penjajah Konjungsi intrakalimat subordinatif lebih... daripada tepat untuk kalimat e7 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna perbandingan dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> • ... perjuangan <u>sehingga</u> baik diterima <u>walaupun</u> terus menghamba dan ditindas penjajah (1) • ... perjuangan <u>yang</u> baik diterima <u>dan</u> terus menghamba dan ditindas penjajah (1) <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif <u>sehingga...</u> <u>walaupun</u>, <u>yang...</u> dan tidak tepat untuk kalimat e7 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna perbandingan dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>

II Analisis Data Pada Soal Pilihan Ganda Koordinatif

No	Soal	Benar	Salah
1	<p>... kita menyayangi mereka, _____ konflik tetap saja terjadi. Entah mereka sering marah-marah karena kita sering bermain, _____ kita yang marah karena mereka, tidak memperhatikan kita....</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... kita menyayangi mereka <u>tetapi</u> konflik tetap saja terjadi. Entah mereka sering marah-marah karena kita sering bermain, <u>atau</u> kita yang marah karena mereka, tidak memperhatikan kita Konjungsi intrakalimat koordinatif <u>tetapi</u> dan <u>atau</u> tepat untuk kalimat 1 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna perlawanan serta pemilihan dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf. 	<ul style="list-style-type: none"> • ... kita menyayangi mereka <u>padahal</u> konflik tetap saja terjadi. Entah mereka sering marah-marah karena kita sering bermain, <u>atau</u> kita yang marah karena mereka, tidak memperhatikan kita (7) • ... kita menyayangi mereka <u>melainkan</u> konflik tetap saja terjadi. Entah mereka sering marah-marah karena kita sering bermain, <u>padahal</u> kita yang marah karena mereka, tidak memperhatikan kita

			<p>(1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • ... kita menyayangi mereka <u>dan</u> konflik tetap saja terjadi. Entah mereka sering mrah-marah karena kita sering bermain, <u>atau</u> kita yang marah karena mereka, tidak memperhatikan kita (1) • ... kita menyayangi mereka <u>serta</u> konflik tetap saja terjadi. Entah mereka sering mrah-marah karena kita sering bermain, <u>atau</u> kita yang marah karena mereka, tidak memperhatikan kita (2) <p>Konjungsi intrakalimat koordinatif (<u>padahal, atau</u>), (<u>melainkan, padahal</u>), (<u>dan, atau</u>), (<u>serta, atau</u>) tidak tepat untuk kalimat 1 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna perlawanan serta pemilihan dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
3	<p>... diperkenankan menolong Permaisuri, _____ Selir Li sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... diperkenankan menolong Permaisuri, <u>melainkan</u> Selir Li sendiri <p>Konjungsi intrakalimat koordinatif <u>melainkan</u> tepat untuk kalimat 3 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna perbandingan dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... diperkenankan menolong Permaisuri, <u>tetapi</u> Selir Li sendiri (3) • ... diperkenankan menolong Permaisuri, <u>serta</u> Selir Li sendiri (3) • ... diperkenankan menolong Permaisuri, <u>padahal</u> Selir Li sendiri (3) <p>Konjungsi intrakalimat koordinatif <u>tetapi, padahal</u> tidak tepat untuk kalimat 3 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna perbandingan dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>

4.	... rantai panjang berkilat-kilat, _____ tangan kirinya memegang telepon genggam....	<ul style="list-style-type: none"> • ... rantai panjang berkilat-kilat, <u>sedangkan</u> tangan kirinya memegang telepon genggam.... <p>Konjungsi intrakalimat koordinatif <u>sedangkan</u> tepat untuk kalimat 4 karena, konjungsi tersebut menunjukkan makna pemilihan dan sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... rantai panjang berkilat-kilat, <u>serta</u> tangan kirinya memegang telepon genggam.... <p>Konjungsi intrakalimat koordinatif <u>serta</u> tidak tepat untuk kalimat 4 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna pemilihan dan tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
----	--	--	--

Korelatif

No	Soal	Benar	Salah
5	... saya sudah berusaha mengejanya tetapi bis kota itu jalannya _____ cepatnya _____ sangat sukar untuk dikejar	<ul style="list-style-type: none"> • ... saya sudah berusaha mengejanya tetapi bis mkota itu jalannya <u>demikian</u> cepatnya <u>sehingga</u> sangat sukar dikejar... <p>Konjungsi intrakalimat korelatif <u>demikian</u> ... sehingga tepat untuk kalimat no 5, karena sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... saya sudah berusaha mengejanya tetapi bis kota itu jalannya <u>tidak</u> hanya cepatnya <u>tetapi juga</u> sangat sukar di kejar (7) • ... saya sudah berusaha mengejanya <u>tetapi</u> bis kota itu jalannya <u>jangan</u> cepatnya pun sangat sukar unuk dikejar.... (1) <p>Konjungsi intrakalimat korelatif <u>tidak hanya... tetapi juga</u>, <u>jangan</u> ... pun tidak tepat untuk kalimat no 5, karena tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
7	... tidak mungkin saya keluar rumah tanpa minta izin pada nenek _____ boleh _____ tidak	<ul style="list-style-type: none"> • ... tidak mungkin saya keluar rumah tanpa minta izin pada nenek <u>apakah</u> boleh <u>atau</u> tidak <p>Konjungsi intrakalimat korelatif <u>apakah</u> ... atau tepat untuk kalimat no 7, karena sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... tidak mungkin saya keluar rumah tanpa minta izin pada nenek <u>tidak</u> boleh <u>tetapi</u> tidak (1) <p>konjungsi intrakalimat korelatif <u>tidak ... tetapi</u> tidak tepat unuk kalimat no7, karena tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>

Subordinatif

No	Soal	Benar	Salah
2	... aku _____ sudah kenal padanya	<ul style="list-style-type: none"> • ... aku <u>seolah-olah</u> sudah kenal padanya <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif seolah-olah tepat untuk kalimat no 2 karena menunjukkan makna perbandingan, selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... aku <u>seakan-akan</u> sudah kenal padanya (16) <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif seakan-akan tidak tepat untuk kalimat no 2 karena tidak menunjukkan makna perbandingan selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
8	... bisik Martin _____ merangkul sahabatnya. "Aku akan menjaganya untukmu. Sampai kamu pulang _____ menjadi dokter...."	<ul style="list-style-type: none"> • ... bisik Martin <u>sambil</u> merangkul sahabatnya. "Aku akan menjaganya untukmu. Sampai kamu pulang <u>sesudah</u> menjadi dokter <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif sambil, sesudah tepat untuk kalimat no 8 karena konjungsi tersebut menunjukkan makna waktu selain itu konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... bisik Martin <u>tanpa</u> merangkul sahabatnya. "Aku akan menjaganya untukmu. Sampai kamu pulang <u>hanya</u> menjadi dokter.... (1) <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif tanpa, hanya tidak tepat untuk kalimat no 8, karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna waktu, selain itu konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>
10	... kata dokter Dion _____ terjadi tanda-tanda pendarahan kecil _____ gegar otak, terpaksa saya memilih melakukan tindakan operasi. _____ bagaimanapun masih ada kesempatan untuk hidup....	<ul style="list-style-type: none"> • ... kata dokter Dion <u>jika</u> terjadi tanda-tanda pendarahan kecil <u>atau</u> gegar otak terpaksa saya memilih melakukan tindakan operasi <u>biar</u> bagaimanapun masih ada kesempatan untuk hidup.... <p>Konjungsi intrakalimat subordinatif dan koordinatif jika, atau, biar tepat untuk kalimat no 10 karena konjungsi tersebut menunjukkan makna syarat, pemilihan, dan tujuan selain itu, konjungsi tersebut sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ... kata dokter Dion <u>atau</u> terjadi tanda-tanda pendarahan kecil <u>serta</u> gegar otak terpaksa saya memilih melakukan tindakan operasi <u>dan</u> bagaimanapun masih ada kesempatan untuk hidup.... (1) <p>konjungsi intrakalimat atau, serta, dan tidak tepat untuk kalimat no10 karena, konjungsi tersebut tidak menunjukkan makna syarat, pemilihan, dan tujuan selain itu, konjungsi tersebut tidak sesuai dengan kalimat dan kesatuan kalimat dalam paragraf.</p>

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGGUNAAN KONJUNGSI
INTRAKALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 WONOSARI GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2005/2006**

Nama :	
No Urut :	
Kelas :	

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi Anda pada sudut kanan atas dalam lembar soal !
2. Jawaban ditulis dalam lembar soal!
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah dengan baik!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar soal yang sudah terisi diserahkan kepada petugas.

I Lengkapilah paragraf-paragraf di bawah ini dengan jawaban yang tersedia!



(a) Tidak jarang terdengar keluhan pelajar mengenai kegiatan belajar, yang dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan sama sekali sehingga harus dipaksakan. Akibatnya belajar dianggap (1)..... beban. Padahal, sebagai makhluk hidup manusia sudah mulai belajar (2)..... lahir. Kegiatan sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, (3) buang air besar (4) kecil merupakan hasil proses belajar sejak lahir.

Sadarkah kita bahwa semua itu kita pelajari kita melalui proses *trial and error*? Mencoba (5) gagal, mencoba lagi gagal lagi. Hal itu berlangsung terus (6) kita mampu. Akhirnya kegiatan itu dapat kita lakukan dengan spontan tanpa merasakannya sebagai beban.

(Sumber: Cakap Berbahasa Indonesia, SMP, IA)



- (b) Kehidupan di desa dan di kota memiliki kecenderungan yang mencolok. Marilah kita melihat sebuah desa (1) jauh dari kota. Di sana penduduk tak berdesak-desakan. Bayangkanlah keadaan di kota yang manusianya berdesak-desakan. Di desa udaranya bersih, tidak dikotori oleh gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor (2)..... pabrik,(3)..... di kota udaranya kotor (4)..... gas buangan dari kendaraan bermotor

(5)..... juga dari pabrik. Di desa pula tanaman hijau di mana-mana sehingga ekosistem berjalan dengan teratur.



(c) Di salah satu tempat di wilayah Kerajaan Majapahit, tinggalah seorang kyai bernama Bathok Bolu. Pada suatu hari, kyai Bathok Bolu kedatangan seorang tamu, (1)..... saudaranya kenalannya. Pada waktu tamunya datang Kyai bathok Bolu sedang menyadap kelapa. Melihat Kyai Bathok Bolu sedang menyadap kelapa itu, si tamu (2)..... minta legen (air gula). Oleh Kyai Bathok Bolu tamu itu diberi apa yang diminta, lalu tamu itu mengatakan (3)..... air gula itu segar sekali (4)..... enak rasanya. Alangkah nikmatnya (5).....dimakan bersama-sama (6)..... menir dan katul. Selesai bertamu pulanglah tamu itu, meninggalkan rumah Kyai bathok Bolu.

(Sumber: Hasil Cerita Rakyat DIY)



- (d) Pelajar dan mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan di perpustakaan. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin banyak, (1)..... perpustakaan umum, pemerintah, perpustakaan sekolah. Sebagian besar pengunjungnya memang dari kalangan mahasiswa (2)..... pelajar. Khusus perpustakaan sekolah paling ramai dikunjungi pelajar pada saat istirahat (3)..... pada jam-jam pelajaran kosong. Kita sebagai guru harus menyambut kenyataan ini dengan gembira, (4)..... fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang pelengkap pelajaran di sekolah dapat terwujud. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah hendaknya menambah koleksi buku baru dan menciptakan suasana yang kondusif serta nyaman.



(e) Para pejuang kemerdekaan memiliki semangat yang tinggi dalam memperjuangkan kemerdekaan tanah air Indonesia. Perjuangan para pejuang pada masa itu (1)..... dibekali kepercayaan diri yang tinggi, (2)..... bunyi genderang yang bertalu-talu pembakar semangat. Semangat perjuangan para pahlawan kemerdekaan tak pernah surut dan berubah , (3)..... harus menerima kematian. Semangat itu menjadi modal untuk menentang penjajahan (4)..... memperjuangkan kemerdekaan, (5)..... baru dialami ketika ajal tiba. Menurut Jenderal Ahmad Yani, (6)..... memang kematian harus dialami dalam perjuangan (7)..... baik diterima terus menghamba dan ditindas penjajah. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda hendaknya mengisi kemerdekaan dengan rajin belajar.

(Sumber: Cakap Berbahasa Indonesia, SMP, IA)



II Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda X (silang)!

1. Salah paham dengan orang tua tidak berarti kita memusuhi mereka. Kita menyayangi mereka, (1) ... konflik tetap saja bisa terjadi. Entah mereka sering marah-marah karena kita sering bermain (2) ... kita yang marah karena mereka tidak memperhatikan kita baik kita maupun orang tua sama-sama sering emosi dengan masalah seperti itu.

Konjungsi intrakalimat koordinatif apa saja yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. dan, atau c. melainkan, padahal e. serta, atau
b. tetapi, atau d. padahal, atau

2. Aku agak heran ketika melihat tamu itu. Aku ... sudah kenal padanya. Tamu itu mengangkat kursinya perlahan-lahan dibawanya kedekat meja.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna perbandingan yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. seolah-olah c. serta e. sebagai
b. sebab d. oleh karena

3. Setelah bulan kesembilan, Permaisuri pun melahirkan. Atas upaya Selir Li tak seorang dayang-dayang pun diperkenankan menolong Permaisuri, ... Selir Li sendiri. Dengan keahlian Selir Li, putra Permaisuri diganti dengan seekor anak ayam.

Konjungsi intrakalimat koordinatif bermakna pemilihan yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. dan c. serta e. padahal
b. melainkan d. tetapi

4. Gayanya menunjukkan kelasnya. Berpakaian olahraga, celana panjang, dan baju lengan panjang satu warna, menuntun anjing kecil yang diikat lehernya dengan rantai panjang berkilat-kilat, ... tangan kirinya memegang telepon genggam yang sedang menempel ditelinganya. Cara berjalannya pun seperti artis yang terkenal saja!

Konjungsi intrakalimat koordinatif bermakna pertentangan yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- | | | |
|-----------|-----------|--------------|
| a. tetapi | c. atau | e. sedangkan |
| b. serta | d. tetapi | |

5. Setiap pagi saya pergi ke sekolah naik bis kota. Pagi itu, saya terlambat ke sekolah karena ketinggalan bis kota. Saya sudah berusaha mengejarnya tetapi bis kota itu jalannya ... cepatnya ...sangat sukar untuk dikejar. Akhirnya saya tidak dapat masuk kelas karena pintu gerbang sudah di tutup.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paagraf di atas adalah ...

- | | |
|------------------------------|------------------------|
| a. baik... maupun | d. demikian...sehingga |
| b. tidak hanya...tetapi juga | e. walau... meski |
| c. jangankan...pun | |

6. Kamu harus ikhlas menerima perlakuan Andi yang kasar itu. ... kamu hanya sebagai simpanannya, istrinya ... sering diberlakukan semena mena. Tampan, cacian, hinaan sudah menjadi makanan sehari-hari istrinya.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- | | |
|--------------------|------------------|
| a. Pun...jangankan | d. apakah...atau |
| b. Jangankan...pun | e. baik...maupun |
| c. entah...entah | |

7. Rasanya sudah pernah melihat orang itu. Di mana kau ketemu Tini? Apakah kau pernah keluar dari rumah? Tidak nek, tidak mungkin saya keluar rumah tanpa minta izin pada nenek ... boleh ... tidak. Orang itu saya lihat di rumah ini nek.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- | | | |
|--------------------|--------------------|-------------------|
| a. apakah...atau | c. mengapa...serta | e. tidak...tetapi |
| b. bagaimana...dan | d. sehingga...atau | |

8. Dessy menangis dalam pelukan sahabatnya ketika panggilan terakhir telah berbunyi dan semua penumpang telah masuk kereta. "Mungkin dia tidak mau mengucapkan selamat berpisah padamu, Dessy,"bisik Martin(1) ... merangkul sahabatnya. "Aku akan menjaganya untukmu. Sampai kamu pulang (2)... menjadi dokter nanti. Tetapi aku tidak akan kembali Martin, bisik Dessy sambil merapatkan rangkulannya.

Konjungsi intrakalimat apa saja yang tepat untuk paragraf di atas ?

- | | | |
|--------------------|--------------------|-----------------|
| a. meski, walaupun | c. sambil, sesudah | e. tanpa, hanya |
| b. dan, atau | d. ketika, meski | |

9. Teriak histeris dan tangis minta tolong menggema dan membuat bulu roma berdiri. Penghuni rumah berhamburan keluar ... membawa apa-apa kecuali berusaha menyelamatkan dirinya. Darah korban yang luka berceceran.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna cara yang tepat untuk paragraf di atas ?

- | | | |
|------------|----------|----------|
| a. kecuali | c. tanpa | e. kalau |
| b. yang | d. serta | |

10. "Saya akan mendampingi Dokter Roby di rumah sakit untuk mengawasi keadaan anak gadisnya kata Dokter Dion. (1) ... terjadi tanda-tanda pendarahan kecil (2)... gegar otak, terpaksa saya memilih melakukan tindakan operasi. (3) ...

bagaimanapun masih ada kesempatan untuk hidup walaupun sangat kecil. Pasien itu, harus segera kita selamatkan dengan segala resikonya.

Konjungsi intrakalimat apa saja yang tepat untuk paragraf di atas ?

- a. biar, meski, tanpa
- b. jika, tetapi, tanpa
- c. jika, atau, biar
- d. yang, kecuali, meski
- e. atau, serta, dan

11. Saya selalu mengingatkan Andi agar rajin belajar tetapi dia tidak pernah melaksanakannya. Saya sampai berjanji akan memberikan hadiah ... dia mau belajar dengan rajin. Akan tetapi hadiah yang saya janjikan itu, ternyata tidak menggugah semangatnya untuk belajar lebih giat.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna pengandaian yang tepat untuk paragraf di atas adalah?

- a. tidak hanya... tetapi juga
- b. atau
- c. seakan-akan
- d. seandainya
- e. melainkan

12. Keputusan itu, sudah diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Kita (1)..... harus setuju (2) harus melaksanakan keputusan itu.

Meskipun keputusan itu sangat berat dan tidak adil bagi kita.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. baik...maupun
- b. tidak hanya...tetapi juga
- c. jika, tetapi
- d. dan, atau
- e. melainkan, biar

Selamat Menengerjakan

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGGUNAAN KONJUNGSI
INTRAKALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I
WONOSARI, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2005/2006**

Nama : Gunari . P No Urut : 20 Kelas : 8 E
--

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi Anda pada sudut kanan atas dalam lembar soal !
2. Jawaban ditulis dalam lembar soal!
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah dengan baik!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar soal yang sudah terisi diserahkan kepada petugas.

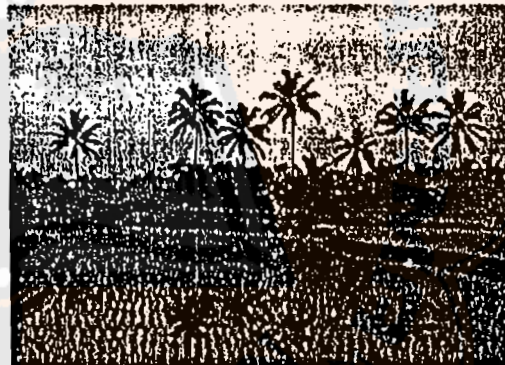
I Lengkapilah paragraf-paragraf di bawah ini dengan jawaban yang tersedia!



(a) Tidak jarang terdengar keluhan pelajar mengenai kegiatan belajar, yang dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan sama sekali sehingga harus dipaksakan. Akibatnya belajar dianggap (1). *sebagai beban*. Padahal, sebagai makhluk hidup manusia sudah mulai belajar (2). *sejak dari lahir*. Kegiatan sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, (3) *... atau ... buang air besar* (4) *... sejak kecil* merupakan hasil proses belajar sejak lahir.

Sadarkah kita bahwa semua itu kita pelajari kita melalui proses *trial and error*? Mencoba (5) ... *gagal* gagal, mencoba lagi gagal lagi. Hal itu berlangsung terus (6) ... *akhirnya* kita mampu. Akhirnya kegiatan itu dapat kita lakukan dengan spontan tanpa merasakannya sebagai beban.

(Sumber: Cakap Berbahasa Indonesia, SMP, IA)



- (b) Kehidupan di desa dan di kota memiliki kecenderungan yang mencolok. Marilah kita melihat sebuah desa (1) .. *yang* jauh dari kota. Di sana penduduk tak berdesak-desakan. Bayangkanlah keadaan di kota yang manusianya berdesak-desakan. Di desa udaranya bersih, tidak dikotori oleh gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor (2)..... *atau* pabrik,(3).... *sebaliknya* di kota udaranya kotor (4).... *Karena*... gas buangan dari kendaraan bermotor

(5) ...Demikian... juga dari pabrik. Di desa pula tanaman hijau di mana-mana sehingga ekosistem berjalan dengan teratur.

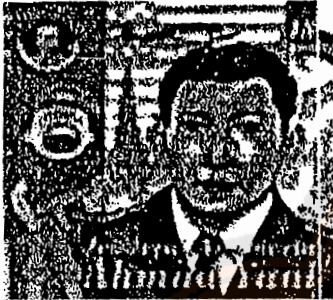


(c) Di salah satu tempat di wilayah Kerajaan Majapahit, tinggalah seorang kyai bernama Bathok Bolu. Pada suatu hari, kyai Bathok Bolu kedatangan seorang tamu, (1) *entah* saudaranya *entah* kenalannya. Pada waktu tamunya datang Kyai bathok Bolu sedang menyadap kelapa. Melihat Kyai Bathok Bolu sedang menyadap kelapa itu, si tamu (2) *lalu* minta legen (air gula). Oleh Kyai Bathok Bolu tamu itu diberi apa yang diminta, lalu tamu itu mengatakan (3) *bahwa* air gula itu segar sekali (4) *Tidak hanya* enak rasanya. Alangkah nikmatnya (5) *bila* dimakan bersama-sama (6) *dengan* menir dan katul. Selesai bertamu pulanglah tamu itu, meninggalkan rumah Kyai bathok Bolu.

(Sumber: Hasil Cerita Rakyat DIY)



- (d) Pelajar dan mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan di perpustakaan. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin banyak, (1)....~~baik~~..... perpustakaan umum, pemerintah, ...~~dan~~..... perpustakaan sekolah. Sebagian besar pengunjungnya memang dari kalangan mahasiswa (2)....~~manya~~... pelajar. Khusus perpustakaan sekolah paling ramai dikunjungi pelajar pada saat istirahat (3)....~~atau~~..... pada jam-jam pelajaran kosong. Kita sebagai guru harus menyambut kenyataan ini dengan gembira, (4)....~~harus~~..... fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang pelengkap pelajaran di sekolah dapat terwujud. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah hendaknya menambah koleksi buku baru dan menciptakan suasana yang kondusif serta nyaman.



(e) Para pejuang kemerdekaan memiliki semangat yang tinggi dalam memperjuangkan kemerdekaan tanah air Indonesia. Perjuangan para pejuang pada masa itu (1)..... dibekali kepercayaan diri yang tinggi, (2)..... bunyi gendang yang bertalu-talu pembakar semangat. Semangat perjuangan para pahlawan kemerdekaan tak pernah surut dan berubah, (3)..... harus menerima kematian. Semangat itu menjadi modal untuk menentang penjajahan (4)..... memperjuangkan kemerdekaan, (5)..... baru dialami ketika ajal tiba. Menurut Jenderal Ahmad Yani, (6)..... dialami dalam perjuangan (7)..... baik diterima ... terus menghamba dan ditindas penjajah. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda hendaknya mengisi kemerdekaan dengan rajin belajar.

(Sumber: Cakap Berbahasa Indonesia, SMP, IA)

II. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda X (silang)

1. Salah paham dengan orang tua tidak berarti kita memusuhi mereka. Kita menyayangi mereka, (1) ... konflik tetap saja bisa terjadi. Entah mereka sering marah-marah karena kita sering bermain (2) ... kita yang marah karena mereka tidak memperhatikan kita, baik kita maupun orang tua sama-sama sering emosi dengan masalah seperti itu.

Konjungsi intrakalimat koordinatif apa saja yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. dan, atau c. melainkan, padahal e. serta, atau
~~b. tetapi, atau~~ d. padahal, atau

2. Aku agak heran ketika melihat tamu itu. Aku ... sudah kenal padanya. Tamu itu mengangkat kursinya perlahan-lahan dibawanya kedekat meja.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna perbandingan yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- ~~a. seolah-olah~~ c. serta e. sebagai
 b. sebab d. oleh karena

3. Setelah bulan kesembilan, Permaisuri pun melahirkan. Atas upaya Selir Li tak seorang dayang-dayang pun diperkenankan menolong Permaisuri, ... Selir Li sendiri. Dengan keahlian Selir Li, putra Permaisuri diganti dengan seekor anak ayam.

Konjungsi intrakalimat koordinatif bermakna pemilihan yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. dan c. serta e. padahal
~~b. melainkan~~ d. tetapi

4. Gayanya menunjukkan kelasnya. Berpakaian olahraga, celana panjang, dan baju lengan panjang satu warna, menuntun anjing kecil yang diikat lehernya dengan rantai panjang berkilat-kilat, ... tangan kirinya memegang telepon genggam yang sedang menempel ditelinganya. Cara berjalannya pun seperti artis yang terkenal saja!

Konjungsi intrakalimat koordinatif bermakna pertentangan yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...,

- a. Tetapi c. atau ~~d. sedangkan~~
 b. Serta d. tetapi

5. Setiap pagi saya pergi ke sekolah naik bis kota. Pagi itu, saya terlambat ke sekolah karena ketinggalan bis kota. Saya sudah berusaha mengejarnya tetapi bis kota itu jalannya ... cepatnya ...sangat sukar untuk dikejar. Akhirnya saya tidak dapat masuk kelas karena pintu gerbang sudah di tutup.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paagraf di atas adalah ...

- a. baik... maupun d. demikian...sehingga
~~b. tidak hanya...tetapi juga~~ e. walau... meski
 c. jangankan...pun

6. Kamu harus ikhlas menerima perlakuan Andi yang kasar itu. ... kamu hanya sebagai simpanannya, istrinya ... sering diberlakukan semena mena. Tampan, cacian, hinaan sudah menjadi makanan sehari-hari istrinya.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. Pun...jangankan d. apakah...atau
~~b. Jangankan...pun~~ e. baik...maupun
 c. entah...entah

7. Rasanya sudah pernah melihat orang itu. Di mana kau ketemu Tini? Apakah kau pernah keluar dari rumah? Tidak nek, tidak mungkin saya keluar rumah tanpa minta izin pada nenek ... boleh ... tidak. Orang itu saya lihat di rumah ini nek.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. ~~apakah...atau~~ c. mengapa...serta e. tidak...tetapi
b. bagaimana...dan d. sehingga...atau

8. Dessy menangis dalam pelukan sahabatnya ketika panggilan terakhir telah berbunyi dan semua penumpang telah masuk kereta. "Mungkin dia tidak mau mengucapkan selamat berpisah padamu, Dessy,"bisik Martin(1) ... merangkul sahabatnya. "Aku akan menjaganya untukmu. Sampai kamu pulang (2)... menjadi dokter nanti. Tetapi aku tidak akan kembali Martin, bisik Dessy sambil merapatkan rangkulannya.

Konjungsi intrakalimat apa saja yang tepat untuk paragraf di atas ?

- a. meski, walaupun ~~sambil, sesudah~~ e. tanpa, hanya
b. dan, atau d. ketika, meski

9. Teriak histeris dan tangis minta tolong menggema dan membuat bulu roma berdiri. Penghuni rumah berhamburan keluar ... membawa apa-apa kecuali berusaha menyelamatkan dirinya. Darah korban yang luka berceceran.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna cara yang tepat untuk paragraf di atas ?

- a. kecuali ~~tanpa~~ e. kalau
b. yang d. serta

10. "Saya akan mendampingi Dokter Roby di rumah sakit untuk mengawasi keadaan anak gadisnya kata Dokter Dion. (1) ... terjadi tanda-tanda pendarahan kecil (2)... gegar otak, terpaksa saya memilih melakukan tindakan operasi. (3) ...

bagaimanapun masih ada kesempatan untuk hidup walaupun sangat kecil. Pasien itu, harus segera kita selamatkan dengan segala resikonya.

Konjungsi intrakalimat apa saja yang tepat untuk paragraf di atas ?

- a. biar, meski, tanpa ~~X~~ jika, atau, biar e. yang, keduali, meski
- b. jika, tetapi, tanpa e. atau, serta, dan

11. Saya selalu mengingatkan Andi agar rajin belajar tetapi dia tidak pernah melaksanakannya. Saya sampai berjanji akan memberikan hadiah ... dia mau belajar dengan rajin. Akan tetapi hadiah yang saya janjikan itu, ternyata tidak menggugah semangatnya untuk belajar lebih giat.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna pengandaian yang tepat untuk paragraf di atas adalah?

- a. tidak hanya... tetapi juga ~~X~~ seandainya
- b. atau e. melainkan
- c. seakan-akan

12. Keputusan itu, sudah diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Kita (1)..... harus setuju (2) harus melaksanakan keputusan itu. Meskipun keputusan itu sangat berat dan tidak adil bagi kita.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. baik...maupun d. dan, atau
- ~~X~~ b. tidak hanya...tetapi juga e. melainkan, biar
- c. jika, tetapi

Selamat Mengajarjaka

INSTRUMEN PENELITIAN PENGGUNAAN KONJUNGSI
INTRAKALIMAT DALAM PARAGRAF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
WONOSARI, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2005/2006

Nama	: Fanni Kurnia DP
No Urut	: 015
Kelas	: VIII E

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi Anda pada sudut kanan atas dalam lembar soal!
2. Jawaban ditulis dalam lembar soal!
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah dengan baik!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar soal yang sudah terisi diserahkan kepada petugas.

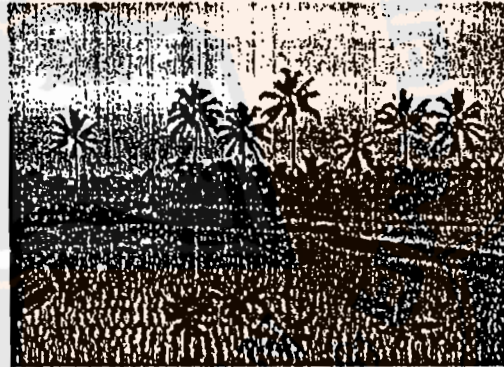
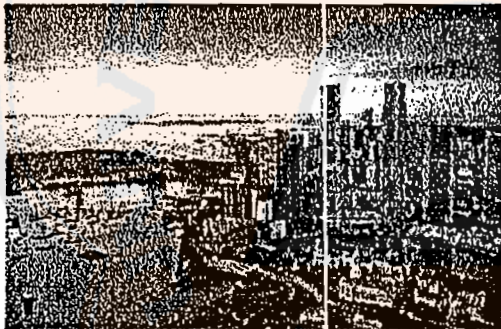
I. Lengkapilah paragraf-paragraf di bawah ini dengan jawaban yang tersedia!



- (a) Tidak jarang terdengar keluhan pelajar mengenai kegiatan belajar, yang dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan sama sekali sehingga harus dipaksakan. Akibatnya belajar dianggap (1) sebagai beban. Padahal, sebagai makhluk hidup manusia sudah mulai belajar (2) *sejak* lahir. Kegiatan sehari-hari yang spontan seperti berbicara, makan, (3) *serta* buang air besar (4) *atau* kecil merupakan hasil proses belajar sejak lahir.

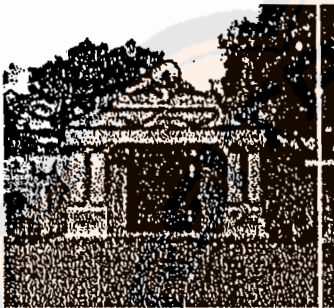
Sadarkah kita bahwa semua itu kita pelajari kita melalui proses *trial and error*? Mencoba (5)jauh..... gagal, mencoba lagi gagal lagi. Hal itu berlangsung terus (6) ...sampai..... kita mampu. Akhirnya kegiatan itu dapat kita lakukan dengan spontan tanpa merasakannya sebagai beban.

(Sumber: Cakap Berbahasa Indonesia, SMP, IA)



- (b) Kehidupan di desa dan di kota memiliki kecenderungan yang mencolok. Marilah kita melihat sebuah desa (1)jauh..... jauh dari kota. Di sana penduduk tak berdesak-desakan. Bayangkanlah keadaan di kota yang manusianya berdesak-desakan. Di desa udaranya bersih, tidak dikotori oleh gas-gas buangan yang berasal dari kendaraan bermotor (2)..... atau pabrik,(3).....sedangkan..... di kota udaranya kotor (4).....oleh..... gas buangan dari kendaraan bermotor

(5).....*dan*..... juga dari pabrik. Di desa pula tanaman hijau di mana-mana sehingga ekosistem berjalan dengan teratur.



(c) Di salah satu tempat di wilayah Kerajaan Majapahit, tinggalah seorang kyai bernama Bathok Bolu. Pada suatu hari, kyai Bathok Bolu kedatangan seorang tamu, (1).....*entah*..... saudaranya*entah*..... kenalannya. Pada waktu tamunya datang Kyai bathok Bolu sedang menyadap kelapa. Melihat Kyai Bathok Bolu sedang menyadap kelapa itu, si tamu (2).....*lalu*..... minta legen (air gula). Oleh Kyai Bathok Bolu tamu itu diberi apa yang diminta, lalu tamu itu mengatakan (3).....*bahwa*..... air gula itu segar sekali (4)*dan*..... enak rasanya. Alangkah nikmatnya (5).....*bila*.....dimakan bersama-sama (6).....*dengan*..... menir dan katul. Selesai bertamu pulanglah tamu itu, meninggalkan rumah Kyai bathok Bolu.

(Sumber: Hasil Cerita Rakyat DIY)



- (d) Pelajar dan mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan di perpustakaan. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin banyak, (1).....*baik*..... perpustakaan umum, pemerintah,*maupun*..... perpustakaan sekolah. Sebagian besar pengunjungnya memang dari kalangan mahasiswa (2).....*dan*..... pelajar. Khusus perpustakaan sekolah paling ramai dikunjungi pelajar pada saat istirahat (3).....*atau*..... pada jam-jam pelajaran kosong. Kita sebagai guru harus menyambut kenyataan ini dengan gembira, (4).....*karena*..... fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang pelengkap pelajaran di sekolah dapat terwujud. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah hendaknya menambah koleksi buku baru dan menciptakan suasana yang kondusif serta nyaman.



(e) Para pejuang kemerdekaan memiliki semangat yang tinggi dalam memperjuangkan kemerdekaan tanah air Indonesia. Perjuangan para pejuang pada masa itu (1)..... hanya.... dibekali kepercayaan diri yang tinggi, (2)..... dan..... bunyi gendang yang bertalu-talu pembakar semangat. Semangat perjuangan para pahlawan kemerdekaan tak pernah surut dan berubah, (3)..... meskipun.... harus menerima kematian. Semangat itu menjadi modal untuk menentang penjajahan (4)..... ketika..... memperjuangkan kemerdekaan, (5)..... yang... baru dialami ketika ajal tiba. Menurut Jenderal Ahmad Yani, (6)..... jika..... .. memang kematian harus dialami dalam perjuangan (7)..... lebih baik diterima dari pada.... terus menghamba dan ditindas penjajah. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda hendaknya mengisi kemerdekaan dengan rajin belajar.

(Sumber: Cakap Berbahasa Indonesia, SMP, IA)

II. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda X (silang)

1. Salah paham dengan orang tua tidak berarti kita memusuhi mereka. Kita menyayangi mereka, (1) ... konflik tetap saja bisa terjadi. Entah mereka sering marah-marah karena kita sering bermain (2) ... kita yang marah karena mereka tidak memperhatikan kita, baik kita maupun orang tua sama-sama sering emosi dengan masalah seperti itu.

Konjungsi intrakalimat koordinatif apa saja yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- ~~a.~~ dan, atau c. melainkan, padahal e. serta, atau
b. tetapi, atau d. padahal, atau

2. Aku agak heran ketika melihat tamu itu. Aku ... sudah kenal padanya. Tamu itu mengangkat kursinya perlahan-lahan dibawanya kedekat meja.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna perbandingan yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. seolah-olah ~~e.~~ serta e. sebagai
b. sebab d. oleh karena

3. Setelah bulan kesembilan, Permaisuri pun melahirkan. Atas upaya Selir Li tak seorang dayang-dayang pun diperkenankan menolong Permaisuri, ... Selir Li sendiri. Dengan keahlian Selir Li, putra Permaisuri diganti dengan seekor anak ayam.

Konjungsi intrakalimat koordinatif bermakna pemilihan yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. dan c. serta e. padahal
~~b.~~ melainkan d. tetapi

7. Rasanya sudah pernah melihat orang itu. Di mana kau ketemu Tini? Apakah kau pernah keluar dari rumah? Tidak nek, tidak mungkin saya keluar rumah tanpa minta izin pada nenek ... boleh ... tidak. Orang itu saya lihat di rumah ini nek.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. apakah...atau c. mengapa...serta e. tidak...tetapi
 b. bagaimana...dan d. sehingga...atau

8. Dessy menangis dalam pelukan sahabatnya ketika panggilan terakhir telah beröunyi dan semua penumpang telah masuk kereta. "Mungkin dia tidak mau mengucapkan selamat berpisah padamu, Dessy,"bisik Martin(1) ... merangkul sahabatnya. "Aku akan menjaganya untukmu. Sampai kamu pulang (2)... menjadi dokter nanti. Tetapi aku tidak akan kembali Martin, bisik Dessy sambil merapatkan rangkulannya.

Konjungsi intrakalimat apa saja yang tepat untuk paragraf di atas ?

- a. meski, walaupun c. sambil, sesudah e. tanpa, hanya
 b. dan, atau d. ketika, meski

9. Teriak histeris dan tangis minta tolong menggema dan membuat bulu roma berdiri. Penghuni rumah berhamburan keluar ... membawa apa-apa kecuali berusaha menyelamatkan dirinya. Darah korban yang luka berceceran.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna cara yang tepat untuk paragraf di atas ?

- a. kecuali c. tanpa e. kalau
 b. yang d. serta

10. "Saya akan mendampingi Dokter Roby di rumah sakit untuk mengawasi keadaan anak gadisnya kata Dokter Dion. (1) ... terjadi tanda-tanda pendarahan kecil (2)... gegar otak, terpaksa saya memilih melakukan tindakan operasi. (3) ...

bagaimanapun masih ada kesempatan untuk hidup walaupun sangat kecil. Pasien itu, harus segera kita selamatkan dengan segala resikonya.

Konjungsi intrakalimat apa saja yang tepat untuk paragraf di atas ?

- a. biar, meski, tanpa jika, atau, biar e. yang, keduali, meski
- b. jika, tetapi, tanpa e. atau, serta, dan

11. Saya selalu mengingatkan Andi agar rajin belajar tetapi dia tidak pernah melaksanakannya. Saya sampai berjanji akan memberikan hadiah ... dia mau belajar dengan rajin. Akan tetapi hadiah yang saya janjikan itu, ternyata tidak menggugah semangatnya untuk belajar lebih giat.

Konjungsi intrakalimat subordinatif bermakna pengandaian yang tepat untuk paragraf di atas adalah?

- a. tidak hanya... tetapi juga seandainya
- b. atau e. melainkan
- c. seakan-akan

12. Keputusan itu, sudah diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Kita (1)..... harus setuju (2) harus melaksanakan keputusan itu. Meskipun keputusan itu sangat berat dan tidak adil bagi kita.

Konjungsi intrakalimat korelatif yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. baik...maupun d. dan, atau
- tidak hanya...tetapi juga e. melainkan, biar
- c. jika, tetapi

Selamat Mengajarjikan

**DAFTAR ABSENSI SISWA VIII SMP NEGERI 1 WONOSARI,
GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006**

NO	NAMA	KETERANGAN		
		S	I	A
1	Aditya Natalino			
2	Anton sutupo			
3	Ari Putra Sidiq			
4	Arini Dwi Winarti			
5	Brigitta Cahyaning. C			
6	Chrisna Wiskhak			
7	Damar Syaifudin			
8	Danang Agung. K			
9	Dhany Irawan			
10	Dimas Tataq. W			
11	Dhita Nur Elia. F			
12	Dicky Prasetya Dwi. N			
13	Dwi samsiyati			
14	Erawan Prasetyo			
15	Fanni Kurnia Dwi. P			
16	Fauzi Apriyadi			
17	Fita Ramadhani			
18	Gemilang Haifa. K			
19	Ghani frizqi			
20	Gunari Prsetyo			
21	Intan Damayanti			
22	Karina Dian. A			
23	Lidia Pascalia Ayu. K			
24	Lilis Suryani			
25	Marsetya Putra. W			
26	Novi Ristiani			
27	Novia Ristiyani			
28	Prabarusli Nur. H			
29	Rasied Sidieq			
30	Sidiq Jefri. H			
31	Sri Lestari			
32	Syamsudin Ahmad			
33	Tri Wulan Nurma. D			
34	Wiwin Yusuf. M		√	
35	Adinda Rizky. D			
36	Aziez Fatchur. R			

Tabel 8 Catatan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Subyek Wawancara																				
		Guru				SI/15				SI/28				SA/2				SA/10				
		Y	T	B	*	Y	T	B	*	Y	T	B	*	Y	T	B	*	Y	T	B	*	
1.	Apakah siswa-siswi kelas VIII suka menulis? (G.P1)		√																			
2.	Apakah dalam menulis guru selalu menekankan untuk menggunakan struktur bahasa yang tepat ? (G.P2)		√																			
3.	Apakah siswa –siswi kelas VIII sudah dapat menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis ? (G.P3)			√																		
4.	Apakah siswa-siswi kelas VIII mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi intrakalimat ? Mengapa ? (G.P4)				√																	
5.	Usaha apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis ? (G.P5)				√																	
6.	Adakah harapan dari bapak / ibu guru dengan diadakannya penelitian mengenai penggunaan konjungsi intrakalimat dalam paragraf di sekolah ini? (G.P6)	√																				
7.	Apakah Anda suka menulis?(SI/015.P7), (SI/028.P7), (SA/002. P7), (SA/010.P7)				√				√				√			√			√			
8.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan pada saat menulis?(SI/15.P8), (SI/28.P8), (SA/2.P8), (SA/10.P8)				√					√				√			√			√		
9.	Apakah Anda sudah dapat menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis?(SI/015.P9), (SI/028.P9), (SA/002.P9), (SA/010.P9)						√				√					√	√					
10.	Usaha apa yang anda lakukan ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi intrakalimat?(SI/015.P10), (SI/028.P10), (SA/002.P10), (SA/010.P10)						√				√				√				√			√

Transkrip Hasil Wawancara

Guru

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Sri Rahayu S. Pd.		
No	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah siswa-siwi kelas VIIIE suka menulis?	Tidak semua, suka menulis hanya sebagian siswa saja.
2.	Apakah dalam menulis guru selalu menekankan untuk menggunakan struktur bahasa yang tepat?	Tidak selalu, tergantung dengan jenis tulisannya.
3.	Apakah siswa-siswi Kelas VII E sudah dapat menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis?	Belum semua siswa dapat menggunakan konjungsi intrakalimat dalam menulis.
4.	Apakah siswa-siwi kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi intrakalimat? mengapa?	Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan ada beberapa konjungsi yang hampir sama bentuk dan penggunaannya. Selain itu, untuk menggunakan konjungsi intrakalimat membutuhkan pengertian dan pemahaman mengenai struktur kebahasaan.
5.	Usaha apa yang dilakukan bapak/ ibu guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa-siswi dalam menulis?	Usaha yang saya lakukan dengan sering memberikan latihan menulis, karena dengan sering latihan menulis anak jadi bisa memilih dan menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat.
6.	Adakah harapan dari bapak atau ibu guru dengan diadakanya penelitian mengenai penggunaann konjungsi intrakalimat dalam paragraf di sekolah ini?	Ya, hasilnya dapat digunakan sebagai acuan penggunaann konjungsi intrakalimat sehingga siswa bisa menggunakan dengan tepat.

Siswa-siswi

Siswi kelas VIIIE: Fanni Kurnia D.P/ 15		
1.	Apakah anda suka menulis ? mengapa ?	Ya saya suka, karena menulis sangat menyenangkan dan kita bisa mengungkapkan ide dan gagsan yang ada dalam pikiran kita.
2.	Apakah anda sering mengalami kesulitan merangkai kata pada saat menulis?	Ya, saya sering mengalami kesulitan.
3.	Apakah Anda sudah dapt menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis?	Belum.

4.	Usaha apa yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan dalam dan menggunakan konjungsi intrakalimat?	Mencari di buku atau bertanya pada guru Bahasa Indonesia
Siswi kelas VIII E: Prabarusli Nur Hasanah/ 28		
1.	Apakah Anda suka menulis	Ya, karena saya bisa mencurahkan segala kreatifitas dan inspirasi saya melalui tulisan.
2.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan merangkai kata pada saat menulis?	Tidak, jika saya mengalami kesulitan saya selalu memberi tanda di tulisan saya.
3.	Apakah Anda sudah dapat menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis?	Saya belum begitu bisa menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat.
4.	Usaha apa yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi intrakalimat pada saat menulis?	Bertanya pada guru atau teman.
Siswa kelas VIII E: Anton Sutopo/2		
1.	Apakah Anda suka menulis	Saya suka menulis, karena menulis merupakan hal yang sangat menyenangkan.
2.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan merangkai kata pada saat menulis?	Saya tidak, mengalami kesulitan merangkai kata pada saat menulis.
3.	Apakah Anda sudah dapat menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis?	Saya sudah dapat menggunakan tetapi masih belum sempurna.
4.	Usaha apa yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi intrakalimat pada saat menulis?	Usaha yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan adalah bertanya kepada teman yang lebih tahu atau bertanya pada guru.
Siswa kelas VIII E: Dhimas Tatag.W/ 10		
1.	Apakah Anda suka menulis?	Suka, karena hobi saya menulis.
2.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan merangkai kata pada saat menulis?	Ya, saya sering kesulitan merangkai kata pada saat menulis.
3.	Apakah Anda sudah dapat menggunakan konjungsi intrakalimat secara tepat dalam menulis?	Ya, saya sudah dapat menggunakan konjungsi intrakalimat pada saat menulis tetapi hanya sedikit-sedikit.
4.	Usaha apa yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi intrakalimat pada saat menulis?	Kadang-kadang meminta bantuan kepada orang lain yang lebih bisa sambil terus berpikir mencari sendiri.

BIODATA

Dwi Astuti dilahirkan di Gunungkidul pada tanggal 6 Desember 1982. Ia mengawali pendidikan formal pada tingkat Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun dari tahun 1989-1995, di sekolah Dasar Negeri Piyaman III Gunungkidul. Melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama tiga tahun dari tahun 1995-1998, di SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul. Kemudian ia melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) selama tiga tahun dari tahun 1998-2001, di SMA Negeri 2 Playen, Gunungkidul. Terakhir melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi (PT) dari tahun 2001-2006 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Dalam skripsinya, ia mengambil judul *Penggunaan Konjungsi Intrakalimat dalam Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*.

